

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
LITERASI KEUANGAN ANAK USIA DINI
DI DESA BANJARAN KECAMATAN BOJONGSARI
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh :

**MARATUN NURUL MUFIDA
NIM. 1717406069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Maratun Nurul Mufida
NIM : 1717406069
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Anak Usia Dini**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Mei 2024



NIM. 1717406069

PENGESAHAN

PENGESAHAN


Skripsi berjudul
**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
LITERASI KEUANGAN ANAK USIA DINI
DI DESA BANJARAN KECAMATAN BOJONGSARI
KABUPATEN PURBALINGGA**


yang disusun oleh Maratun Nurul Muftida (NIM. 1717406069) Program Studi Pendidikan Madrasah, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 29 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 7 Juni 2024

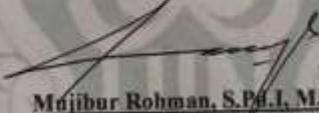
Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang,


Ellen Prima S.Psi., M.A.
NIP. 198903162014032003


Muhammad Sholeh, SPd., M.Pd.
NIP.198412012015031003

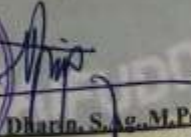
Penguji Utama,


Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198309252015031002

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Madrasah,




Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr Maratun Nurul Mufida
Lampiran : 3 Eksemplar
Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

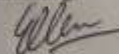
Nama : Maratun Nurul Mufida
NIM : 1717406069
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Anak Usia Dini

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Mei 2024

Pembimbing,



Ellen Prima S. Psi, M.A
NIP. 198903162014032003

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh pola asuh orang tua terhadap literasi keuangan anak usia dini. Pola asuh orang tua mempengaruhi fokus anak yaitu pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal itu sejalan dengan intensitas dan kualitas kemampuan orang tua dalam mengasuh anak. Literasi keuangan pada anak perlu untuk dikenalkan. Literasi keuangan akan lebih efektif apabila diajarkan pada anak usia dini dengan pola asuh yang tepat.

Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menguji tiga hipotesis: pengaruh negatif pola asuh otoriter, pengaruh positif pola asuh demokratis, dan pengaruh positif pola asuh permisif terhadap kemampuan literasi keuangan anak usia dini. Penelitian dilakukan di Desa Banjaran, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Data dikumpulkan melalui survei terhadap orang tua dengan anak usia dini sebagai subjek penelitian. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji hipotesis yang ditawarkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis dan pola asuh permisif memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap literasi keuangan anak, sementara pola asuh otoriter tidak berpengaruh. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya peran orang tua dalam membentuk literasi keuangan anak sejak dini melalui praktik pola asuh yang mendukung kemandirian, komunikasi terbuka, dan pembelajaran langsung tentang keuangan.

Kata Kunci : *Anak Usia Dini, Literasi Keuangan, Pola Asuh Orang Tua*

ABSTRACT

This research examines the influence of parenting styles on early childhood financial literacy. Parental parenting styles influence the child's focus, namely the child's growth and development. This is in line with the intensity and quality of parents' abilities in caring for children. Financial literacy in children needs to be introduced. Financial literacy will be more effective if it is taught to young children with the right parenting style.

Through a quantitative approach, this research aims to test three hypotheses: the negative influence of authoritarian parenting, the positive influence of democratic parenting, and the positive influence of permissive parenting on early childhood financial literacy skills. The research was conducted in Banjaran Village, Bojongsari District, Purbalingga Regency. Data was collected through a survey of parents with young children as research subjects. The analytical tool used in this research is Partial Least Square (PLS) to test the hypotheses offered.

The research results show that democratic parenting and permissive parenting have a significant positive influence on children's financial literacy, while authoritarian parenting has no effect. The practical implication of this research is the important role of parents in forming children's financial literacy from an early age through parenting practices that support independence, open communication, and direct learning about finances.

Keywords: Early Childhood, Financial Literacy, Parenting Patterns

MOTTO

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." (Q.S Al-Insyirah 5-6)

Belajar hidup mandiri mengandalkan diri sendiri adalah cara terbaik untuk bias memperbesar kapasitas diri dan tanggungjawab

“Berbahagialah diayang makan dari keringatnya sendiri, bersuka karena usahanya sendiri dan maju karena pengalamannya sendiri” (Pramoedya Ananta Toer)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbi'l'amin puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat sertasalam tercurah kepada insan mulia beliau Nabi Agung Muhammad SAW. Dengan penuh rasa tulus dan ikhlas skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Abdul Gafur Al Toiman dan Ibu Turimah yang telah mendidik dengan sepenuh hati dan penuh kasih sayang, mendoakan disetiap langkah hingga saat ini.
2. Kakak saya, Umar Abduloh dan Dwi Winarni yang selalu membuat saya bersemangat untuk segera menyelesaikan skripsi.
3. Adik saya Ghibran Ahmad Pra Ramadhan yang saya sayangi.
4. Para guru dan dosen penulis yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat melangkah hingga tahap ini.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan sebaik- baiknya dari Allah SWT. Dan semoga selalu mendapat keberkahan dan keridhoan Allah SWT. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan pencipta alam semesta yang selalu melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, serta seluruh pengikut beliau yang beriman.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Karena atas berkat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Anak Usia Dini”. Tujuan dari penulisan skripsi ini salah satunya adalah sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji SaifuddinZuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat ridha dari Allah serta bantuan, bimbingan, arahan,dan juga dukungan dari berbagai pihak maka kendala-kendala yang dihadapi penulis dapat teratasi. Maka dari itu dengan kerendahan hati, penulis hendak menyampaikan ucapan terimakasih kepada para pihak:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fahrudin, M.Pd.I Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ellen Prima S.Psi.,M.A., Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan senantiasa menyemangati peneliti selama proses penyusunan skripsi hingga sidang.
8. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung selama masa studi peneliti.
9. Orang tua tercinta, Bapak Abdul Gafur Al Toiman dan Ibu Turimah yang senantiasa memberikan semangat, doa, kasih sayang dan perhatian kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2017.
11. Warga Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga dan juga kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalamnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan diberkahi oleh Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 20 Mei 2024

Penulis,

Maratun Nurul Mufida

NIM. 1717406069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	<i>ii</i>
ABSTRAK	<i>iv</i>
ABSTRACT	<i>v</i>
MOTTO	<i>vi</i>
PERSEMBAHAN	<i>vii</i>
KATA PENGANTAR	<i>viii</i>
DAFTAR ISI	<i>x</i>
DAFTAR TABEL	<i>xii</i>
DAFTAR GAMBAR	<i>xiii</i>
BAB I PENDAHULUAN	<i>1</i>
A. Latar Belakang Masalah	<i>1</i>
B. Definisi Operasional	<i>3</i>
C. Rumusan Masalah	<i>5</i>
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	<i>5</i>
E. Sistematika Pembahasan	<i>6</i>
BAB II LANDASAN TEORI	<i>8</i>
A. Kerangka Teori	<i>8</i>
B. Kajian Pustaka	<i>17</i>
C. Kerangka Berpikir	<i>24</i>
D. Rumusan Hipotesis	<i>26</i>
BAB III METODE PENELITIAN	<i>29</i>

A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Variabel dan Indikator Penelitian	30
E. Metode Pengumpulan Data	33
F. Metode Analisis Data	34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	38
A, Penyajian Data.....	38
B. Analisis Data Kuantitatif.....	38
C. Pengujian Hipotesis	45
D. Pembahasan Hipotesis.....	47
BAB V PENUTUP.....	50
A. Simpulan.....	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2. Indikator Penelitian	31
Tabel 3. Rincian Response Rate dan Usable Response Rate	38
Tabel 4. Nilai Average Variance Extracted (AVE)	43
Tabel 5. Nilai Cross loading.....	43
Tabel 6. Nilai Cronbachs Alpha dan Composite Reliability	44
Tabel 7. Nilai R-square	45
Tabel 8. Hasil evaluasi model structural	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	26
Gambar 2. Model struktural	39
Gambar 3. Rancangan Model Pengukuran.....	40
Gambar 4. Diagram jalur hasil analisis iterasi alogaritma PLS	41
Gambar 5. Diagram Analisis Jalur (Iterasi Alogaritma PLS) Setelah Didrop	42

DAFTAR LAMPIRAN

- 1 Kuisisioner Penelitian
- 2 Data Kuisisioner Penelitian
- 3 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal
- 4 Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif
- 5 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- 6 Blangko Bimbingan Proposal
- 7 Blangko Bimbingan Skripsi
- 8 Bukti Cek Plagiasi
- 9 Sertifikat BTA PPI
- 10 Sertifikat Bahasa Inggris
- 11 Sertifikat Bahasa Arab

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia berdasar data terkini tercatat kemampuan literasi berada pada peringkat 62 dari 70 negara. Data lain menyebutkan selama pandemi Covid-19 kemampuan literasi orang Indonesia begitu terbatas, di Pulau Bali anak-anak dibatasi ruang gerak di luar ruangan (sekolah-sekolah libur) yang berimbas pada kemampuan literasi anak. Di daerah-daerah terpencil tanpa internet, anak-anak berdiam di rumah masing-masing, orang tua lah yang menjadi sumber pendidikan dan pengetahuan anak (Adiandari & Sos, 2023).

Adanya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 membawa orientasi pendidikan kepada pemberantasan buta huruf pada anak usia sekolah. Pada perkembangannya muncul Gerakan Literasi Nasional dimana kebiasaan orang Indonesia diarahkan untuk memiliki minat membaca sepanjang hidup. Hal itu berkaitan dengan kecakapan hidup abad 21 dimana generasi muda semestinya memiliki kemampuan literasi dasar. Enam literasi dasar meliputi membaca dan menulis, numerasi (berhitung), sains, digital, keuangan (finansial), serta literasi budaya dan kewargaan. Tingkat literasi menentukan kualitas sumber daya manusia (Nudiati, 2020).

Literasi keuangan adalah salah satu kecakapan hidup yang harus dikuasai anak jaman sekarang. Literasi keuangan pada anak perlu untuk dikenalkan. Literasi keuangan akan lebih efektif apabila diajarkan pada anak usia dini. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) penting untuk mengenalkan literasi keuangan pada anak usia dini, dimana anak sedang berada pada fase perkembangan emas yaitu kemampuan meniru dan mempraktikkan orang tua atau anggota

keluarga. Hal tersebut sejalan dengan tahap perkembangan anak yang akan membentuk perilaku dan kebiasaan anak (Langgi & Susilaningih, 2022).

Ada beberapa Gerakan literasi yang coba dikembangkan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diantaranya Gerakan Literasi Nasional yang terdiri atas Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi Keluarga (GLK), dan Gerakan Literasi Masyarakat (GLM). Selain itu, Kementerian Agama mencetuskan Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) sebagai program Ayo Membangun Madrasah (Agustina, 2021). Dari kesekian Gerakan literasi yang ada untuk membangun budaya baca anak Indonesia, salah satu yang awal dan mendasar adalah Gerakan Literasi Keluarga (GLK). Keluarga adalah rumah bagi anak-anak yang kemudian dikirim orang tua ke sekolah-sekolah. Anak dididik pertama kali oleh sang ibu, kemudian seiring berjalan usia anak diasuh oleh orang tua. Pola asuh orang tua menentukan adab-adab yang dibawa oleh seorang anak. Begitu juga kebiasaan orang tua akan menurun atau ditiru oleh sang anak.

Gerakan literasi keluarga adalah salah satu usaha yang dimaksudkan untuk menciptakan suatu kondisi keluarga sebagai tempat yang mendukung anak dalam memanfaatkan perkakas yang ada di rumah guna membantu anak tumbuh dan berkembang dalam kebaikan dan kesuksesan akademis. Gerakan literasi keluarga dapat diwujudkan dalam bentuk niat atau janji dari setiap keluarga untuk menghargai ilmu pengetahuan, semua jenis informasi yang ada, serta untuk mengajak anggota keluarganya agar terus belajar. Peran orang tua untuk menumbuhkan budaya positif dengan mendorong putra putrinya membaca, menulis, memilih buku-buku berkualitas, pelajaran, serta aktivitas lain yang menstimulus perkembangan pribadi setiap anggota keluarga di rumah (Nira et al., 2020)

Keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama dan utama bagi anak. Keluarga memberikan dasar-dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Dalam hal ini termasuk pengetahuan mengenai literasi keuangan bagi seorang anak. Pola asuh orang tua mempengaruhi fokus anak yakni pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal itu sejalan dengan intensitas dan

kualitas kemampuan orang tua dalam mengasuh anak. Minimnya pengetahuan orang tua dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak (Makagingge et al., 2019).

Penelitian dilakukan di Desa Banjaran, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, berdasarkan hasil survei sementara yang dilakukan melalui wawancara kepada perangkat Desa Banjaran, menunjukkan bahwa kurang lebih terdapat 150 anak pada usia dini, dengan pola asuh orang tua yang beragam.

B. Definisi Operasional

1. Pola Asuh Orang Tua

Secara etimologi, orang tua merupakan gabungan dari kata “orang” dan “tua”. Kata “orang” merupakan kata lain dari individu, insan, manusia, sedangkan kata “tua” berarti mengacu pada seseorang yang dianggap sudah dewasa atau lebih tua. Sedangkan secara terminologi yang dimaksud dengan orang tua yaitu seorang laki-laki dan perempuan yang terikat dalam suatu pernikahan dan siap untuk memikul tanggungjawab sebagai seorang ayah dan ibu dari anak-anak yang telah dilahirkannya seperti memberikan perawatan yang baik, bimbingan arahan yang benar, dukungan, pendidikan kepada anak-anaknya selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian tentunya orang tua memiliki cara yang bisa membuat anak-anaknya agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Pola asuh menurut Casmini (2007) adalah suatu model atau cara orang tua dalam memperlakukan anak, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses pendewasaan, hingga mampu beradaptasi terhadap norma norma yang berlaku di masyarakat.

Secara umum terdapat tiga jenis pola asuh, yaitu pola asuh demokratis, otoriter dan permisif. Pertama, pola asuh demokratis adalah pola asuh dengan memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan anak. Pola asuh ini memberikan tempat atau ruang untuk anak dalam memberikan gagasan atau masukannya mengenai pendapat atau keinginan anak. Keputusan anak turut dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dalam, komunikasi

bersifat dua arah atau terbuka aturan yang telah ditetapkan berdasarkan keputusan bersama antara anak dan orang tua.

Kedua ada pola asuh otoriter, yaitu memiliki ciri-ciri keras, kaku dan bersifat paksaan. Orang tua membuat aturan yang kaku dan aturan tersebut tidak di inginkan anak. ketika anak tidak mematuhi aturan yang sudah di buat, orang tua tidak segan untuk menghukum anak. Hukuman fisik hampir sama dengan pelecehan anak, jadi jika hukuman fisik dilakukan secara berlebihan itu bisa menjadi pelecehan anak (Olla et al., 2018). Ketiga, pola asuh permisif yaitu cenderung membebaskan anak, tidak mengendalikan anak, dan tidak memberikan hukuman bila anak melakukan kesalahan. Pola asuh ini biasa terjadi kepada orang tua yang sibuk bekerja. Orang tua yang menerapkan pola pengasuhan ini hanya akan memenuhi kebutuhan anak saja (Hazizah, 2019).

Oleh karena itu perlu peran orang tua memberikan edukasi finansial kepada anak melalui pola asuh yang tepat yaitu dapat diawali dengan pengenalan dasar mengenai gaya hidup yang sederhana. Anak-anak dikenalkan dengan uang dengan maksud untuk membantu mereka memahami apa artinya uang. Anak-anak dituntut untuk memahami arti uang lebih dalam, seperti bagaimana uang dapat digunakan untuk kegiatan sosial, beramal, membantu orang lain, selain itu mengerti bahwa uang adalah sarana untuk bertukar barang atau jual beli (Irbah et al., 2022). Indikator pola asuh orang tua mengadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Navis, (2019).

2. Literasi Keuangan Anak Usia Dini

Literasi keuangan adalah pengetahuan, wawasan, pandangan dalam pengelolaan keuangan dengan lebih baik dan menghindari masalah keuangan umum yang dihadapi setiap orang. Individu perlu merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan mereka (Riza et al., 2022). Secara umum literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan serta kemampuan pengambilan keputusan keuangan jangka pendek, dan perencanaan keuangan jangka panjang (Artha & Wibowo, 2023). Pada anak usia dini literasi dapat diartikan sebagai proses membaca dan menulis berfokus pada belajar berinteraksi dengan orang dewasa. Pendidikan literasi keuangan anak adalah

proses pengenalan dan penggunaan uang secara tepat (B. F. Arianti & Azzahra, 2020). Sehingga anak-anak dapat mempunyai keahlian dalam pemanfaatan dan pengelolaan uang, serta dapat membuat perencanaan untuk mencapai tujuan akhir mereka.

Mengajarkan literasi keuangan kepada anak usia dini menjadi langkah awal pembentukan karakternya dikemudian hari. Pada anak usia dini, anak-anak baru mulai membentuk karakter mereka. Pembentukan karakter tersebut yang dinamakan pembiasaan. Dengan begitu pembiasaan seperti tidak menghambur-hamburkan uang perlu diajarkan kepada anak usia dini, karena akan berpengaruh dan membekas hingga anak dewasa.

Fungsi dari literasi keuangan adalah pengelolaan keuangan dengan bijak. Menurut Kemendikbud RI, pendidikan literasi keuangan sejak dini pada anak bukan sekadar pengenalan uang, namun jauh mengenai konsep pengelolaan uang secara bijak dan mengontrol pengeluaran dengan baik termasuk ke dalam *life skills*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah pola asuh berpengaruh positif terhadap literasi keuangan anak usia dini?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menguji pengaruh negatif pola asuh otoriter orang tua terhadap kemampuan literasi keuangan anak usia dini;
2. Menguji pengaruh positif pola asuh demokratis orang tua terhadap kemampuan literasi keuangan anak usia dini;
3. Menguji pengaruh positif pola asuh permisif orang tua terhadap kemampuan literasi keuangan anak usia dini;

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan tersebut dapat diuraikan, antara lain:

a. Kegunaan Teoritis

Harapan penulis yaitu dalam penelitian ini menjadi sumbangsih terhadap dunia pengetahuan khususnya pengetahuan tentang kajian pola asuh orang tua terutama terhadap literasi keuangan anak usia dini.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis adalah diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mahasiswa memperoleh pemahaman terkait pola asuh orang tua terhadap literasi keuangan anak usia dini. Bagi para calon orang tua ataupun orang tua dapat menyesuaikan diri demi kemampuan literasi buah hatinya. Untuk pembaca dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan *literature* yang akan melakukan penelitian terkait pola asuh orang tua pengaruhnya terhadap perkembangan literasi keuangan anak usia dini. Serta semoga peneliti selanjutnya dapat melengkapi perihal yang belum dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini misalnya dalam pemilihan variabel yang belum terdapat dalam penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka dalam suatu penelitian penelitian yang bermanfaat sebagai petunjuk tentang hal-hal yang akan dibahas dalam suatu penelitian yang mana sistematika ini berfungsi sebagai bahan acuan pembahasan dalam penelitian tidak keluar dari inti penelitian, serta mempermudah penulisan skripsi. Terdapat tiga bagian dalam sistematika pembahasan yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, pernyataan keaslian skripsi, surat pernyataan lulus cek plagiasi, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, serta lampiran.

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara runtut dan jelas, maka akan dijelaskan rancangan

sistematika pembahasan dari awal sampai akhir. Penelitian ini terbagi atas bab 1 sampai bab V yang akan diklasifikasikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pendahuluan yang menjadi dasar atas penelitian ini yang berisi antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Latar belakang masalah membahas mengenai hal-hal yang mendasari adanya penelitian ini. Definisi operasional membahas teori-teori yang terkait dengan judul penelitian. Rumusan masalah berisi tentang permasalahan pada penelitian. Tujuan dan manfaat berisi tentang tujuan serta manfaat dari penelitian ini. Dan sistematika pembahasan yaitu berisi tentang kerangka bahasan penelitian yang disusun secara sistematis

BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua merupakan landasan teori yang memuat terkait teori yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Landasan teori ini bertujuan untuk menjadi dasar atas penyelesaian permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Pada landasan teori meliputi kajian Pustaka, kerangka teori, kerangka berpikir, rumusan hipotesis dan landasan teologis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga merupakan metode penelitian yang memuat terkait jenis dan pendekatan yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis serta mengenai tahapan penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab IV ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang membahas gambaran umum obyek penelitian , serta pemaparan hasil pengumpulan data penelitian yang meliputi observasi penelitian dan hasil analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Di bab V merupakan bagian akhir dari penelitian ini meliputi kesimpulan, keterbatasan dalam penelitian serta saran- saran yang membangun.

Kemudian pada bagian akhir terdapat lembar daftar pustaka, lampiran – lampiran penelitian , dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teori Literasi Keuangan

Salah satu teori yang dapat menjelaskan konsep literasi keuangan adalah *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan dari teori *Theory of Reasoned Action* yaitu seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh dua faktor; *subjective norms* dan *toward the behavior attitude* (Ajzen & Fishbein, 2005). *Theory of Reasoned Action* menjelaskan bahwa *Attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* adalah tiga prediktor yang dapat memengaruhi intensitas perilaku seseorang. Seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya di masa mendatang dengan mengelola keuangan dengan baik dan efisien. Ini berlaku untuk semua tingkat pendapatan individu. Artinya, mencapai keamanan keuangan akan sulit bagi orang-orang berpenghasilan tinggi atau kecil jika mereka tidak mengelola uang mereka dengan baik (Mendari & Kewal, 2013).

Selain itu, Model Kesadaran Finansial (Financial Awareness Model) menyarankan bahwa literasi keuangan mencakup tiga komponen utama yaitu, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dan produk keuangan dasar, sikap keuangan mencakup keyakinan dan persepsi tentang uang, dan perilaku keuangan mencakup tindakan nyata dalam mengelola uang (Lusardi, A., & Mitchell, O. S., 2014).

Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dan produk keuangan dasar seperti tabungan, investasi, pinjaman, dan asuransi. Ini termasuk juga pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan pribadi seperti anggaran, pengelolaan utang, dan perencanaan pension (Lusardi, A., & Mitchell, O. S., 2011). Sedangkan, sikap keuangan mencakup keyakinan, nilai, dan persepsi

individu tentang uang dan manajemen keuangan. Sikap ini bisa dipengaruhi oleh budaya, pengalaman pribadi, dan pendidikan. Sikap yang positif terhadap keuangan dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih baik (Furnham, A.,1984).

Selanjutnya, Perilaku keuangan mencakup tindakan nyata yang dilakukan individu dalam mengelola uang mereka, seperti membuat anggaran, menabung secara rutin, mengelola utang dengan bijak, dan berinvestasi untuk masa depan. Perilaku ini adalah hasil dari pengetahuan dan sikap keuangan yang dimiliki individu (Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G.,2003).

2. Teori Pola Asuh Demokratis, Otoriter, dan Permisif

a. Teori Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis dikenal juga sebagai pola asuh otoritatif. Orang tua dengan pola asuh demokratis memberikan panduan dan aturan yang jelas kepada anak-anak mereka, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan dan perasaan anak-anak mereka. Mereka membuka dialog dengan anak-anak mereka, memberikan penjelasan, dan memberikan dukungan emosional. Orang tua yang otoritatif memiliki keseimbangan antara tingkat kontrol yang tinggi dan tingkat responsivitas yang tinggi terhadap kebutuhan anak. Mereka menetapkan batasan yang jelas dan memberikan pengakuan pada perasaan anak (Baumrind).

b. Teori Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter cenderung memiliki tingkat kontrol yang tinggi dan responsivitas yang rendah terhadap anak-anak mereka. Orang tua dengan pola asuh otoriter menetapkan aturan yang ketat dan memerintahkan ketaatan tanpa memberikan penjelasan atau dukungan emosional yang cukup (Baumrind, 1966). Orang tua yang permisif cenderung memiliki tingkat responsivitas yang tinggi terhadap anak-anak mereka tetapi rendah dalam hal kontrol. Mereka cenderung memberikan sedikit aturan atau batasan bagi anak-anak mereka.

c. Teori Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ditandai oleh responsivitas yang tinggi tetapi kontrol yang rendah. Orang tua dengan pola asuh ini cenderung memberikan kebebasan yang besar kepada anak-anak mereka tanpa menetapkan batasan yang jelas atau memberikan arahan yang tegas (Baumrind, 1966). Orang tua otoriter memiliki tingkat kontrol yang tinggi tetapi responsivitas yang rendah terhadap kebutuhan anak. Mereka menetapkan aturan yang ketat dan kurang responsif terhadap perasaan dan keinginan anak-anak mereka.

2. Hakekat Pola Asuh Orang tua

a. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1088) bahwa “pola adalah model, sistem, atau cara kerja”, Asuh adalah menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu,

melatih, dan sebagainya. Pola asuh adalah usaha yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak sehingga dapat memiliki karakter-karakter yang baik. Pola asuh meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan mental, kebutuhan fisik seperti kebutuhan makan, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan lainnya yang berwujud, sedangkan kebutuhan mental dapat berupa perhatian, empati, dan kasih sayang (Rahayu et al., 2023; Syahrul & Nurhafizah, 2021). Sedangkan arti orang tua menurut Nasution dan Nurhalijah (1986:1) “Orang tua adalah setia orang yang bertanggungjawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu”. Pola Asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses pendewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada saat usia dini, pola asuh yang tepat merupakan bagaian proses yang sangat penting untuk memberikan landasan dalam tumbuh kembangnya yaitu berupa dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan (P. P. Sari et al., 2020). Para orang tua memiliki cara pengasuhan yang berbeda-beda, seperti pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak yang dilakukan orangtua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Orang tualah yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah objek pelaksana saja. Jika anak membantah orang tua tidak segan-segan akan memberikan hukuman, biasanya hukumannya berupa hukuman fisik. Akan tetapi apabila anak patuh maka orang tua tidak akan memberikan penghargaan karena orang tua menganggap bahwa semua itu adalah kewajiban yang harus dituruti oleh seorang anak. Jadi, dalam hal ini pola asuh otoriter kebebasan anak sangat dibatasi oleh orang tua, apa saja yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan orang tua. Jika anak membantah perintah orang tua maka akan dihukum, bahkan mendapat hukuman yang bersifat fisik dan jika patuh tidak akan diberi hadiah.

Pola asuh demokratis merupakan bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan anak itu tidak mutlak, orang

tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua. Dalam pola asuh demokratis sikap terbuka antara orang tua dengan anak menjadi tanda pola asuh ini. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya. Jadi dalam pola asuh demokratis terdapat komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Dengan pola asuh demokratis ini anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik dari orang lain, mampu menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggungjawab terhadap kehidupan sosialnya.

Pola asuh persimisif merupakan bentuk pola asuh dimana orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua membebaskan anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua memiliki kehangatan dan menerima apa adanya. Kehangatan cenderung memanjakan, dituruti keinginannya. Sedangkan menerima apa adanya cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja. Pola asuh persimitif bersikap terlalu lunak, tidak berdaya, memberi kebebasan terhadap anak tanpa adanya norma-norma yang harus diikuti oleh mereka. Mungkin karena orang tua yang terlalu sayang kepada anaknya atau orang tua yang kurang dalam pengetahuannya.

Menurut Manurung (1995:53) beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah :

1. Latar belakang pola pengasuhan orang tua
Maksudnya para orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri.
2. Tingkat pendidikan orang tua
Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.
3. Status ekonomi serta pekerjaan orang tua

Orang tua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya. Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi “orang tua” diserahkan kepada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan yang diterapkanpun sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.

Sedangkan Santrock (1995: 240) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan antara lain :

1. Penurunan metode pola asuh yang didapat sebelumnya

Orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya.

2. Perubahan budaya

Dalam hal nilai, norma serta adat istiadat antara dulu dan sekarang.

Pendapat di atas juga didukung Mindel (dalam Walker, 1992:3) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua dalam keluarga, diantaranya:

a) Budaya setempat

Dalam hal ini mencakup segala aturan, norma, adat dan budaya yang berkembang di dalamnya.

b) Ideologi yang berkembang dalam diri orangtua

Orangtua yang mempunyai keyakinan dan ideologi tertentu cenderung untuk menurunkan kepada anak-anaknya dengan harapan bahwa nantinya nilai dan ideologi tersebut dapat tertanam dan dikembangkan oleh anak dikemudian hari.

c) Letak geografis dan norma etis

Penduduk pada dataran tinggi tentu memiliki perbedaan karakteristik dengan penduduk dataran rendah sesuai tuntutan dan tradisi yang dikembangkan pada tiap-tiap daerah.

d) Orientasi religius

Orang tua yang menganut agama dan keyakinan religius tertentu senantiasa berusaha agar anak pada akhirnya nanti juga dapat mengikutinya.

e) Status ekonomi

Dengan perekonomian yang cukup, kesempatan dan fasilitas yang diberikan serta lingkungan material yang mendukung cenderung mengarahkan pola asuh orangtua menuju perlakuan tertentu yang dianggap orangtua sesuai.

f) Bakat dan kemampuan orangtua

Orangtua yang memiliki kemampuan komunikasi dan berhubungan dengan cara yang tepat dengan anaknya cenderung akan mengembangkan pola asuh yang sesuai dengan diri anak.

g) Gaya hidup

Gaya hidup masyarakat di desa dan di kota besar cenderung memiliki ragam dan cara yang berbeda dalam mengatur interaksi orangtua dan anak.

Soekanto (2004:43) secara garis besar menyebutkan bahwa “ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pengasuhan seseorang yaitu faktor eksternal serta faktor internal.” Faktor eksternal adalah lingkungan sosial dan lingkungan fisik serta lingkungan kerja orang tua, sedangkan faktor internal adalah model pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya. Secara lebih lanjut pembahasan faktor-faktor yang ikut berpengaruh dalam pola pengasuhan orang tua adalah

1. Lingkungan sosial dan fisik tempat dimana keluarga itu tinggal

Pola pengasuhan suatu keluarga turut dipengaruhi oleh tempat dimana keluarga itu tinggal. Apabila suatu keluarga tinggal di lingkungan yang otoritas penduduknya berpendidikan rendah serta tingkat sopan santun yang rendah, maka anak dapat dengan mudah juga menjadi ikut terpengaruh.

2. Model pola pengasuhan yang didapat oleh orang tua sebelumnya

Kebanyakan dari orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang mereka dapatkan sebelumnya. Hal ini diperkuat apabila mereka memandang pola asuh yang pernah mereka dapatkan dipandang berhasil.

3. Lingkungan kerja orang tua Orang tua yang terlalu sibuk bekerja cenderung menyerahkan pengasuhan anak mereka kepada orang-orang terdekat atau bahkan kepada baby sitter. Oleh karena itu pola pengasuhan yang didapat oleh anak juga sesuai dengan orang yang mengasuh anak tersebut.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua yaitu adanya hal-hal yang bersifat internal (berasal dalam diri) dan bersifat eksternal (berasal dari luar). Hal itu menentukan pola asuh terhadap anak-anak untuk mencapai tujuan agar sesuai dengan norma yang berlaku.

Tiga jenis pola asuh tersebut memiliki masing-masing ciri tersendiri. Pola asuh otoriter cenderung bersifat mutlak, pola asuh demokratis bersifat tegas dan tetap menghormati kebebasan anak, sedangkan pola asuh permisif lebih memberikan kebebasan kepada anak sesuai dengan keinginannya (Diastuti, 2021). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh anak adalah faktor pendidikan, pengaruh keluarga asal, hubungan orang tua, sikap penolakan orangtua, figur orang tua dan ketergantungan yang berlebihan terhadap orang tua maka sangat jelas proses pemberian pola asuh sangatlah dinamika (Handayani & Lestari, 2021).

3. Literasi Keuangan

Esensi literasi keuangan untuk anak usia dini adalah kecakapan untuk mengimplementasikan pemahaman serta keterampilan untuk mengelola keuangan agar dapat membuat keputusan yang efektif sebagai keterampilan kecakapan hidup (A. Y. Sari & Saida, 2021; Saryono et al., 2017). Pendidikan keuangan memberikan pengetahuan keterampilan dan percaya diri (Fabris & Luburić, 2016) diantaranya adalah: 1) *knowledge*: pemahaman tentang literasi keuangan, 2) *skills*: terampil mengelola keuangan, 3) *confidence*: percaya diri membuat keputusan tentang keuangan. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam literasi keuangan adalah budaya gemar menabung, melatih kontrol emosi (tidak impulsif) dalam membelanjakan, membedakan antara keinginan dan kebutuhan serta dapat mengalokasikan keuangan untuk menabung dan berbagi.

Pengertian literasi keuangan atau *financial literacy* banyak dikemukakan oleh para Literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan dan atau kemampuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi dan pemahaman keuangan mengenai beberapa hal di antaranya tabungan, asuransi, dan investasi. Selanjutnya, literasi keuangan adalah berbagai konsep dasar di bidang ekonomi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan dalam hal menabung dan investasi secara bijaksana (Ariyani, 2018).

4. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami tahap sangat penting dalam kehidupan. Masa ini disebut dengan *golden age*, yaitu masa atau periode yang sangat berpengaruh dan menentukan periodeperiode perkembangan berikutnya. Hal ini mencakup fisik, kognitif, maupun sosio emosionalnya (Ariyani, 2018). Berdasarkan Pasal 28 UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 serta Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada rentang usia antara 0-6 tahun.

b. Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas (*Uniq*), baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Sedemikian pentingnya usia tersebut maka memahami karakteristik anak usia dini menjadi mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal.

Beberapa hal yang menjadi alasan pentingnya memahami karakteristik anak usia dini. Sebagian dari alasan tersebut dapat diuraikan sebagaimana berikut :

1. Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia, sebab usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk

sepanjang hidupnya. Oleh karena itu perlu pendidikan dan pelayanan yang tepat.

2. Pengalaman awal sangat penting, sebab dasar awal cenderung bertahan dan akan mempengaruhi sikap maupun perilaku anak sepanjang hidupnya, disamping itu dasar awal akan cepat berkembang menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlu pemberian pengalaman awal yang positif.
3. Perkembangan fisik dan mental akan mengalami kecepatan yang luar biasa, dibanding dengan sepanjang usianya. Bahkan usia 0 -8 tahun, anak mengalami 80% perkembangan otak dibandingkan usia sesudahnya. Oleh karena itu perlu stimulasi fisik dan mental.

Terdapat empat tahapan perkembangan kognitif anak menurut Piaget.

1. Tahap sensorimotor (balita, 0-2 tahun)

Pada tahap ini, anak memiliki kemampuan sensor motorik untuk menangkap objek-objek di sekitarnya. Mereka akan mengeksplorasi lingkungannya untuk mendapatkan pengetahuan dasarnya menggunakan skema, asimilasi, dan modifikasi dengan proses meniru.

2. Tahap pra-operasional (2-7 tahun)

Anak mulai memahami realitas dengan simbol pada usia ini. Walakin, sistem berpikirnya belum terorganisir, masih tidak logis, sistematis, dan konsisten. Pada tahap ini, anak juga bersifat egosentrisme, yang berarti anak melihat dunia dengan kehendaknya sendiri dan belum mampu berpikir dengan perspektif lain.

3. Tahap operasional konkret (7-11 tahun)

Pada usia ini, anak telah bisa secara logis menghadapi objek fisik. Namun, mereka belum dapat menarik kesimpulan secara konkret, meski telah berhasil mengidentifikasi dan menghubungkan beberapa dimensi dalam satu waktu.

4. Tahap operasional formal (11-16 tahun)

Anak telah mampu berpikir secara abstrak dan mengembangkan hipotesis dengan logis pada usia 11-16. Anak mampu memecahkan masalah dan membentuk argumen karena kompetens.

Hurlock mengemukakan karakteristik berdasarkan perkembangan fisik, perkembangan motorik, perkembangan bicara, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan bermain, perkembangan kreativitas, perkembangan pengertian atau konsep, perkembangan moral, perkembangan peran seks, dan perkembangan kepribadian, kreativitas, perkembangan pengertian atau konsep, perkembangan moral,

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan teori-teori terkait penelitian ini dapat diperkuat dengan studi penelitian sebelumnya baik pada variabel dependen maupun independen. Sebelum peneliti memaparkan lebih lanjut terkait pengaruh pola asuh orang tua terhadap literasi keuangan anak usia dini, peneliti akan mengkaji penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel yang ada di dalam penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung penelitian ini antara lain:

Peran orang tua dalam melakukan *Financial Education* meliputi kegiatan yang dilakukan orang tua mulai persiapan, pelaksanaan sampai tujuan pelaksanaan *Financial Education* pada anak, serta kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan *Financial Education* seperti pengetahuan yang kurang, *mood* anak, dan faktor lingkungan (Pujiati & Retariandalas, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Pujiati & Retariandalas (2019) menggunakan metode fenomenologi dengan empat responden yang berdomisili di Bandung. Selanjutnya, terdapat hubungan signifikan antara Pendidikan orang tua dengan kemampuan literasi anak usia dini, terdapat hubungan signifikan ekonomi orang tua terhadap kemampuan literasi anak, serta terdapat hubungan signifikan Pendidikan dan ekonomi orang tua dengan kemampuan literasi anak usia dini (Baiti et al., 2021). Selain itu, apabila pengajaran Pendidikan keuangan tinggi dan

maksimal, maka kemampuan literasi keuangan anak akan meningkat (S. Arianti, 2022). Penelitian serupa, terdapat hubungan yang signifikan antara literasi finansial dan pola asuh dengan sosialisasi finansial yang diberikan orangtua kepada anak usia dini (Nurarifah & Dhieni, 2023).

Tabel 1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Peran Orang Tua Dalam Melakukan <i>Financial Education</i> Pada Anak Usia Dini (Tiara, Pujiant i; Ernawulan, 2019)	Menggunakan variabel independent yaitu peran orang tua dalam melakukan <i>Financial Education</i> dan variabel dependen anak usia dini	Tidak menggunakan variabel independen pola asuh orang tua, tingkat Pendidikan orang tua, tempat dan waktu penelitian	Orang tua berperan untuk melakukan <i>Financial Education</i> dimana orang tua butuh persiapan pelaksanaan dan terdapat kendala dalam <i>Financial Education</i> pada anak

2	Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini (Sri Asri, 2018)	Menggunakan variabel independent pola asuh	Tidak menggunakan variabel dependen yang spesifik yaitu literasi keuangan anak	Terdapat hubungan positif antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif dengan perkembangan nilai moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik jika dilakukan pengujian secara kelompok.
3	Hubungan Pengajaran Pendidikan Keuangan Dengan Kemampuan Literasi Keuangan Anak Usia 4-5 Tahun (S. Arianti, 2022)	Menggunakan variabel independent yaitu pengajaran Pendidikan keuangan, variabel dependen kemampuan literasi keuangan anak usia 4-5 tahun	Tidak menggunakan variabel independent pola asuh orang tua, tingkat Pendidikan orang tua, tempat dan waktu penelitian	Jika pengajaran Pendidikan keuangan tinggi dan maksimal, maka kemampuan literasi keuangan anak akan meningkat

4	Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Gemar Menabung (Riza et al., 2022)	Menggunakan variabel independent yaitu Gerakan gemar menabung variabel dependen literasi keuangan anak dini	Tidak menggunakan variabel independen pola asuh orang tua, tingkat Pendidikan orang tua, tempat dan waktu penelitian	Anak antusias untuk mau melakukan Gerakan menabung, selain itu anak menjadi mengenal uang dan fungsinya
5	<i>Understand the Relationship Between Financial Literacy and Parenting with Parents' Financial Socialization to Early Childhood,</i> (Nurarifah & Dhieni, 2023)	Menggunakan variabel independent yaitu literasi keuangan, parenting keuangan orang tua variabel dependen literasi keuangan anak dini	Tidak menggunakan variabel independen pola asuh orang tua, tingkat Pendidikan orang tua, tempat dan waktu penelitian	Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi finansial dan pola asuh dengan sosialisasi finansial yang diberikan orangtua kepada anak usia dini.
6.	Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter	Menggunakan variabel independen pola asuh	Tidak menggunakan variabel dependen literasi keuangan anak	Hasil dalam penelitian ini adalah terdapat 37% orangtua murid kelompok

	Anak Usia Dini (M. Hadad Alwi, Kharisma Nurfaidah, 2022)			B di TK PGRI Beber menerapkan pola asuh otoriter, 47% menerapkan pola asuh permisif, 16% menerapkan pola asuh demokratis. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa baik buruknya karakter anak tergantung pada pola asuh orang tua yang diterapkan.
7.	Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Digital Anak di Era Teknologi di Nagari Aia	Pentingnya pola asuh orangtua dalam mengembangkan kemampuan literasi anak.	Literasi yang dibahas pada penelitian adalah literasi digital	Pola asuh yang dominan digunakan di nagari aia manggih kabupaten pasaman untuk mengembangkan kemampuan literasi digital anak yaitu pola

	Manggih (Suryani & Hazizah, 2023)			asuh demokratis dan kemampuan yang sudah berkembang berupa anak mampu dalam memahami, mengetahui, dan menggunakan perangkat yang ada.
8.	Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pengenalan Literasi Awal Di Masa Pandemi Covid-19 (Rozie et al., 2020)	Menggunakan variabel pola asuh orang tua dan literasi	Literasi yang diteliti adalah literasi awl (membaca dan menulis)	Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua ialah pola asuh otoritatif dimana anak diberi kebebasan dalam belajar, orangtua hanya memberikan dorongan motivasi dan arahan yang sesuai. Pola asuh otoritatif mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan

				kendali pada tindakan mereka. Tindakan verbal memberi dan menerima dimungkinkan, dan orang tua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak
9.	Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Paud Banjarmasin (Noor et al., 2023)	Menggunakan variabel literasi keuangan	Tidak meneliti variabel pola asuh	Literasi finansial hanya berupa kegiatan menabung dan jumat berkah, tidak ada kegiatan yang lebih spesifik terkait pengembangan literasi finansial anak usia dini.
10.	Kontrol Pola Asuh dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Dasar Anak Autis di	Menggunakan variabel pola asuh dan literasi	Peneitian dilakukan kepada anak autis	Kemampuan literasi anak autis dipengaruhi oleh kontrol pola asuh. Kontrol pola

	Kota Tuban (Fitri & Fitriatul Ulya, 2022)			asuh ini tidak hanya didapat dari orangtua, melainkan juga oleh pihak lain yang menggambil alih tugas pengasuhan sementara ketika orangtua tidak dapat melakukan tugas pengasuhannya.
--	--	--	--	---

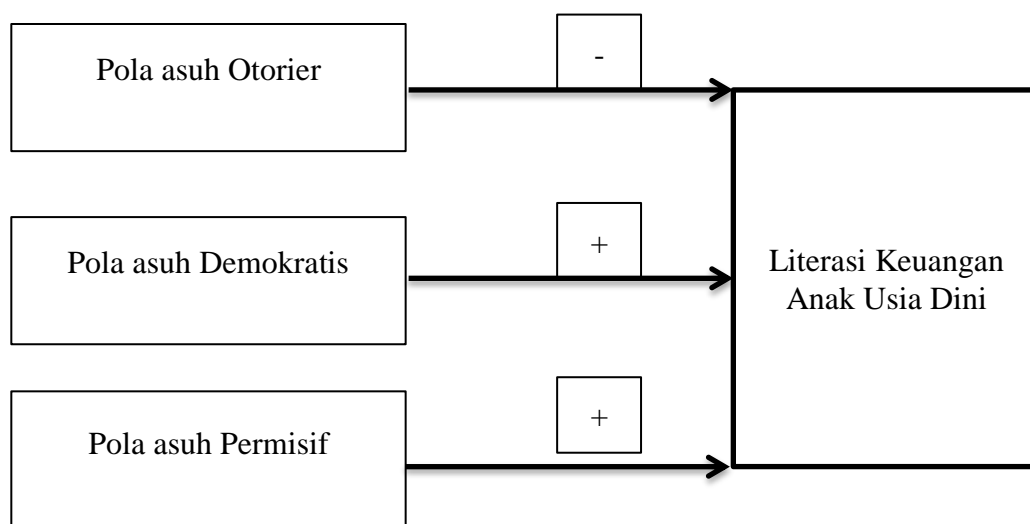
C. Kerangka Berpikir

Pola asuh anak merupakan suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan seorang anak sejak bayi hingga dewasa. Pola asuh yang baik akan memberi pengaruh baik pada pribadi anak. Untuk itu, setiap orang tua harus cermat dalam melakukan tugas pengasuhan. Menurut peneliti pola asuh orang tua terhadap literasi keuangan anak usia dini dapat diartikan tentang bagaimana orang tua memperlakukan, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam segala hal mengenai literasi keuangan. Dengan pola asuh yang baik mengenai literasi keuangan maka diharapkan akan berpengaruh positif pada literasi keuangan anak. Pola asuh dapat dibagi menjadi tiga, yaitu pola asuh otoriter yang dapat diartikan

orang tua tidak takut untuk menghukum anaknya baik secara mental maupun fisik ketika anak tidak melakukan apa yang diperintahkan. Sisi baik dari pola asuh ini adalah bahwa sikap orang tua yang otoriter menunjang perkembangan kemandirian dan tanggung jawab sosial. Kedua, pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya. Jadi dalam pola asuh ini terdapat komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Ketiga, pola asuh permisif yaitu bersikap terlalu lunak, memberi kebebasan terhadap anak tanpa adanya norma-norma yang harus diikuti oleh mereka. Biasanya pola pengasuhan anak seperti ini diakibatkan oleh orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik.

Pendidikan keluarga merupakan pondasi dasar untuk pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga akan menentukan pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dalam upaya mengembangkan pribadi anak, keluarga turut mengambil peranan yang sangat penting sebagai seorang pendidik dan orang yang paling bertanggungjawab di lingkungan keluarga dalam mendidik anak-anaknya. Mulai dari sikap, tutur kata, tingkah laku, dan nilai-nilai yang ditanamkan orang tua pada anak merupakan landasan utama bagi perkembangan anak tingkah laku selanjutnya. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama sebagai pembentuk keterampilan hidup pada anak (Shalahuddinta, 2014). Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan dapat memberikan edukasi yang lebih baik terutama mengenai literasi keuangan anak usia dini.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dibentuk kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Rumusan Hipotesis

1. Pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap literasi keuangan anak usia dini

Peran orang tua dalam melakukan *Financial Education* meliputi kegiatan yang dilakukan orang tua mulai persiapan, pelaksanaan sampai tujuan pelaksanaan *Financial Education* pada anak, serta kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan *Financial Education* seperti pengetahuan yang kurang, *mood* anak, dan faktor lingkungan (Pujiati & Retariandalas, 2019). Pola asuh otoriter cenderung menciptakan atmosfer di mana anak-anak merasa takut untuk mengambil inisiatif atau membuat keputusan sendiri. Hal ini dapat menyebabkan ketergantungan pada orang tua dalam hal pengelolaan keuangan, tanpa pengembangan kemandirian dan pemahaman yang diperlukan.

H1: Pola asuh otoriter orang tua berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan anak usia dini

2. Pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap literasi keuangan anak usia dini

Penelitian yang dilakukan oleh Pujiati & Retariandalas (2019) menggunakan metode fenomenologi dengan empat responden yang berdomisili di Bandung. Peran orang tua sebagai salah satu agen sosialisasi sangat besar dalam mempengaruhi anak dalam proses pengambilan keputusan keuangan karena, orang tua adalah agen sosialisasi primer yang paling berpengaruh dalam proses anak-anak tumbuh. Sehingga perilaku keuangan anak akan dilatar belakangi oleh perilaku orang tua yang mana orang tua sebagai contoh nyata yang mereka amati sedari dini (Sundarasen et al., 2016). Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung menjadi contoh yang baik dalam pengelolaan keuangan. Mereka mungkin terlibat dalam pembahasan terbuka tentang bagaimana mereka membuat keputusan keuangan, menyimpan uang, dan mengelola hutang. Anak-anak dapat meniru perilaku positif ini dan mempraktikkannya dalam pengaturan keuangan mereka sendiri. Sosialisasi keuangan dan didikan orang tua di bidang keuangan berdampak positif terhadap upaya anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan.

H2: Pola asuh demokratis orang tua berpengaruh positif terhadap literasi keuangan anak usia dini

3. Pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap literasi keuangan anak usia dini

Pola asuh permisif dapat mengembangkan rasa kemandirian pada anak. Ketika anak memiliki kontrol lebih atas keuangan mereka sendiri, mereka dapat mengembangkan kepercayaan diri dalam mengelola uang dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana sejak dini. Orang tua menyediakan lingkungan informal untuk mengajarkan keterampilan dan meningkatkan kesadaran akan perilaku yang baik pada anak, dan

melalui interaksi ini anak menerima informasi tentang proses keuangan (Danes & Haberman, 2007).

H3: Pola asuh permisif orang tua berpengaruh positif terhadap literasi keuangan anak usia dini

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan sebuah upaya untuk menemukan kebenaran atau jawaban dari suatu permasalahan-permasalahan yang ada. Sedangkan metode penelitian adalah langkah-langkah ilmiah yang digunakan untuk memperoleh fakta-fakta atau data-data untuk suatu tujuan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu tempat di mana penelitian akan dilaksanakan yang mana tempat penelitian ini tentunya memiliki peran penting untuk mencapai keberhasilan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di Desa Banjaran, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan rentang waktu pelaksanaan penelitian berlangsung. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu mulai dari bulan Januari sampai Maret 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi tidak hanya sekedar orang saja melainkan meliputi objek ataupun benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada dalam obyek atau subyek yang diteliti, namun mencakup seluruh karakteristik yang ada dalam subyek dan obyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah 150 orang tua yang mempunyai anak usia 3 sampai dengan 6 tahun (anak usia dini akhir).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang dinilai paling tepat dengan mempertimbangkan luasnya cakupan responden, sumber daya, dan waktu yang tersedia. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah orang tua siswa pendidikan usia dini yang berdomisili di Desa Banjaran, Kecamatan Bojongsari, Kabupaen Purbalingga usia anak berkisar antara 3 sampai 6 tahun

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang sudah ditetapkan oleh peneliti didasarkan atas penelitian yang akan dilakukan atau suatu atribut obyek yang berdiri dan data pendukung yang terdapat di variabel tersebut (Sujarweni, 2019). Pada dasarnya, variable penelitian merupakan sesuatu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari serta dianalisis sehingga menghasilkan informasi penting mengenai hal tersebut., kemudian dapat diambil kesimpulan. Paada penelitian ya g menggunakan pendekatan kuantitatif ini tentunya variable penelitian wajib untuk didefinisikan. Tujuan dari pendefisian ini yaitu agar jelas serta tidak dapat keraguan dan juga dapat memperjelas arti variabel secara operasional. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu pola asuh orang tua (X) dan satu variabel dependen (Y) yaitu literasi keuangan anak usia dini.

2. Indikator Penelitian

Tabel 2. Indikator Penelitian

NO	KONSTRUK	VARIABEL	INDIKATOR	Sumber
1.	Pola asuh orang tua	1. Pola asuh otoriter	a. Anak harus tunduk dan patuh	(Navis, 2019; Sukamto & Fauziah, 2020)
b. Pengontrolan orang tua terhadap anak				
c. Orang tua tidak member pujian				
d. Orang tua tidak mengenal kompromi				
2. Pola asuh demokratis		a. Anak di akui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut ikut andil dalam setiap pengambilan keputusan.		
		b. Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu Tindakan.		

			c. Pendekatan kepada anak bersifat hangat	
		3. Pola Asuh Permisif	a. Orang tua bersikap acceptance tinggi namun control rendah	
			b. Orang tua member kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan	
			c. Orang tua kurang menerapkan hukuman	

2.		Literasi keuangan anak usia dini (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisa memilah uang kertas dan uang koin/ logam 2. Mengetahui beraneka ragam profesi/ karir 3. Bisa menggunakan uang untuk membeli barang yang diperlukan 4. Menjalankan aktivitas menabung 5. menjalankan aktivitas berbagi atau memberi 6. Bisa merapihkan barang milik sendiri bisa merapihkan barang milik sendiri dengan orang lain. 	(S.Ariant, 2022)
----	--	--------------------------------------	---	------------------

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik yang bertujuan untuk melihat, mengkaji informasi kuantitatif yang berasal dari responden berdasarkan lingkup penelitian (Sujarweni, 2019). Dalam melaksanakan penelitian ilmiah, peneliti wajib untuk mengetahui bagaimana teknik yang baik dan benar untuk mengumpulkan suatu data penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan agar memperoleh data yang valid adalah dengan kuisisioner.

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab (Sujarweni, 2019). Dalam penelitian ini penyebaran kuisisioner dilakukan secara offline yaitu *paper based* dan *online* melalui *google form*. Peneliti menyebarkan kuisisioner. Responden diminta mengisi pernyataan yang diukur dengan 5 skala likert, yaitu:

SS (Sangat Setuju) :5

S (Setuju) :4

N (Netral) :3

TS (Tidak Setuju) :2

STS (Sangat Tidak Setuju) :1

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan metode non tes berupa lembar angket pola asuh orang tua, dan literasi keuangan anak usia dini. Kuesioner terdiri dari empat bagian: Profil, pola asuh orang tua, dan literasi keuangan anak usia dini. Bagian profil berisi gambaran identitas responden yang terdiri dari 8 pertanyaan. Adapun pada tiga bagian lainnya disajikan kisi-kisi instrumen sebagai berikut: Pertama, pola asuh terdiri dari 3 dimensi yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Kedua, Literasi Keuangan anak usia dini yang terdiri dari 3 dimensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikembangkan 6 pernyataan. Pengembangan instrumen dilakukan melalui studi literatur.

F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang dilakukan setelah peneliti mendapatkan seluruh data dalam suatu penelitian yang terkumpul melalui responden atau sumber data lain. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data masing-masing variabel yang diteliti, menghitung data untuk menjawab rumusan masalah, serta menghitung untuk uji hipotesis yang telah diajukan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji hipotesis yang ditawarkan. PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi

berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*), dan multikolinearitas (Hartono dan Abdillah, 2015: 161). Selain itu, PLS adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Karakteristik tersebut membuat PLS sangat tepat untuk penelitian ini, karena memiliki kombinasi dan model yang kompleks dan bisa memakai ukuran sampel yang relatif kecil, sebab untuk mengantisipasi kurangnya *respon rate* dari sampel di pemerintah daerah yang di tuju (Hartono dan Abdillah, 2015).

Berikut ini adalah langkah langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan PLS, antara lain:

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model atau model struktural menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang dibangun berdasarkan substansi teori (Hartono dan Abdillah, 2015:188). Arah hubungan antar variabel laten dalam model penelitian ini merupakan hubungan satu arah sehingga digambarkan dengan panah arah tunggal. Terdapat dua macam konstruk dalam model yaitu konstruk eksogen, merupakan konstruk yang tidak dapat diprediksi oleh konstruk lain oleh model dan biasa disebut juga dengan variabel independen. Konstruk eksogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen. Konstruk endogen merupakan konstruk yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk eksogen dan hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen dan merupakan variabel dependen.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan R² untuk konstruk dependen, nilai koefisien path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural. Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R² berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan (Hartono dan Abdillah, 2015:197).

2. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*) dan Konstruksi Diagram Jalur

Hartono dan Abdillah (2015:188) menjelaskan bahwa, model pengukuran dirancang dengan menghubungkan blok indikator dengan variabel latennya dan dalam penelitian ini merupakan model indikator yang digunakan adalah jenis konstruk reflektif karena indikator indikator pengukuran merefleksikan konstruk (variabel laten) yang dibangun. Rancangan model pengukuran membentuk diagram jalur yang menunjukkan hubungan kausalitas antar variabel. Dalam menggambar diagram jalur (*path diagram*), digunakan prosedur *nomogram reticular action modeling (RAM)* sebagaimana ketentuan yang direkomendasikan oleh Falk dan Milller dalam (Hartono dan Abdillah, 2015:189-191) antara lain sebagai berikut:

- a. Konstruk teoretis (*theoretical constructs*) yang menunjukkan suatu variabel laten (*latent variable*) digambar dengan bentuk oval atau lingkaran (*circle*).
- b. Variabel-variabel terukur atau indikator digambar dengan bentuk kotak (*squares*).
- c. Hubungan tidak simetris (*asymmetrical relationship*) yang menunjukkan satu arah digambarkan dengan panah arah tunggal (*single headed arrow*).

3. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Parameter untuk menilai model pengukuran adalah validitas konvergen, validitas diskriminan yang diperoleh melalui proses literasi logaritma (Hartono dan Abdillah, 2015:194).

a. Uji Validitas

Hartono dan Abdillah (2015:195-196) mengemukakan bahwa uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan loading factor (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Hair et al. (2006) mengemukakan bahwa rule of thumbs yang biasa digunakan untuk membuat pemeriksaan awal dari matrik faktor adalah $\pm 0,30$ dipertimbangkan telah

memenuhi level minimal, untuk loading $\pm 0,40$ dianggap lebih baik dan untuk loading $> 0,50$ dianggap signifikan secara praktis. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai faktor loading yang dihasilkan, maka semakin penting peranan loading menginterpretasikan matrik faktor. Selanjutnya, uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstraknya.

b. Uji Reliabilitas

Hartono dan Abdillah (2015:196) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu: menggunakan parameter nilai cronbach alpha dan composite reliability. Rule of thumb nilai alpha atau composite reliability harus lebih besar dari 0,6 (Hair et al. 2008 dalam Hartono dan Abdillah 2015:196). Tetapi sesungguhnya uji konsistensi internal tidak mutlak untuk dilakukan jika validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk yang valid adalah konstruk yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid (Cooper et al., 2006 dalam Hartono dan Abdillah 2015:196-197).

4. Pengujian hipotesis

Untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas diperoleh melalui uji *T statistics* yang dihasilkan dari proses *bootstrap*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *T table* dengan nilai *T statistics* yang dihasilkan dari proses *bootstrap*. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai *T statistics*, harus diatas 1,661 untuk hipotesis *one-tailed* (satu arah) untuk pengujian hipotesis pada *alpha 5* persen (Hair et al., 2008 dalam Hartono dan Abdillah 2015: 197).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A, Penyajian Data

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner penelitian pada masing-masing responden di Desa Banjaran, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Penyebaran kuesioner dilakukan mulai tanggal 27 Januari 2024 dan batas akhir pengumpulan kuesioner yang telah terisi adalah tanggal 10 Februari 2024.

Tabel 3. Rincian Response Rate dan Usable Response Rate

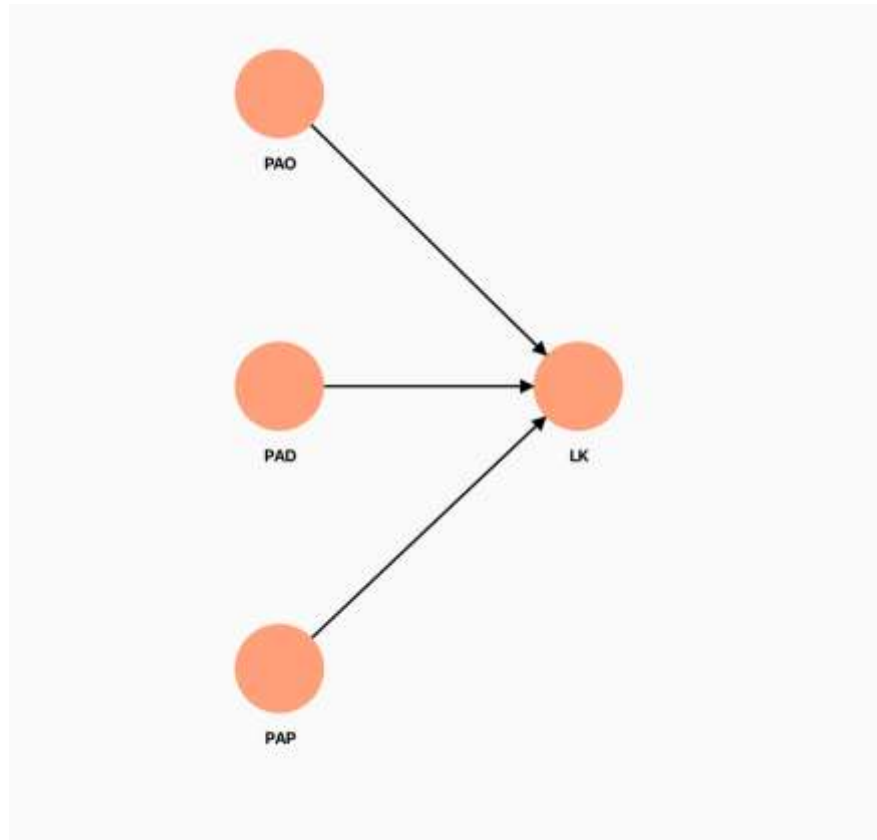
Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	150	100%
Kuesioner yang tidak kembali	50	33,33%
Jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian	100	66,66%

B. Analisis Data Kuantitatif

Proses analisis data menggunakan PLS dilakukan dengan beberapa prosedur analisis, sebagai berikut:

1. Merancang Model Struktural

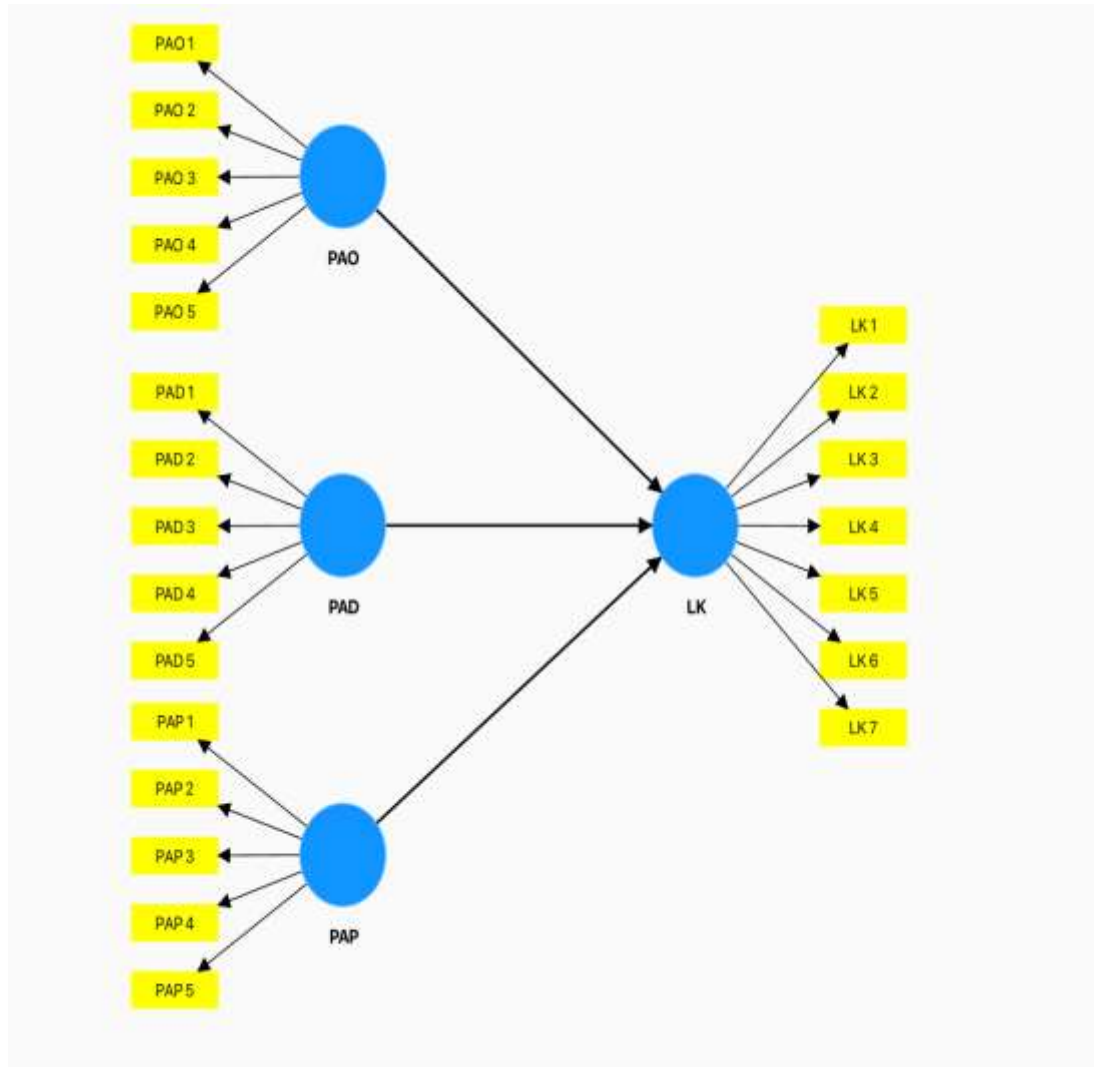
Dalam model struktural ini, terdapat empat konstruk yang terdiri dari tiga konstruk eksogen (independen) dan satu konstruk endogen (dependen). Rancangan model struktural digunakan untuk menunjukkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang telah dibangun berdasarkan substansi teori (Hartono dan Abdillah, 2015:188).



Gambar 2. Model struktural

2. Merancang Model Pengukuran

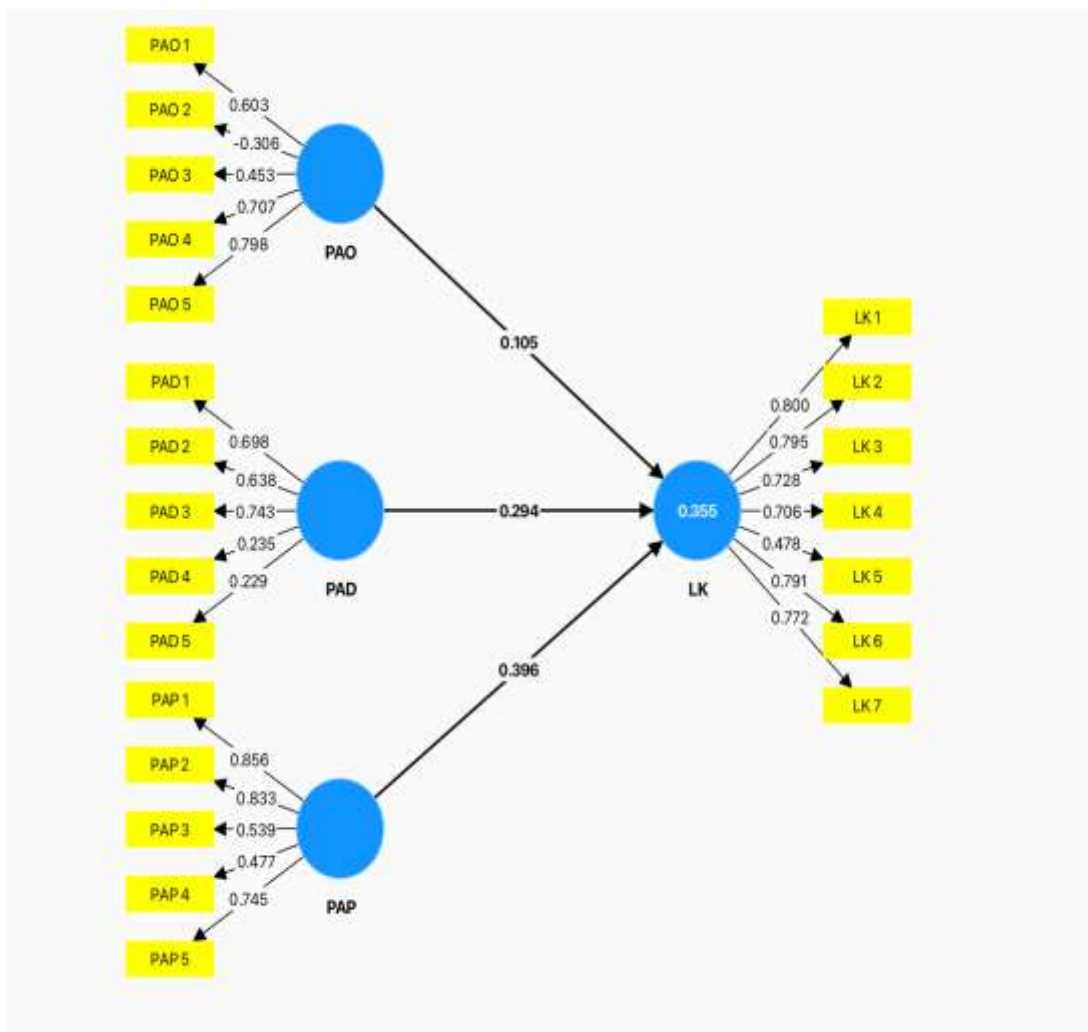
Rancangan model pengukuran dilakukan untuk menunjukkan hubungan kausalitas antar variabel. Model pengukuran dirancang dengan menghubungkan blok indikator dengan variabel latennya (Hartono dan Abdillah, 2015:188). Model pengukuran untuk analisis jalur (*path analysis*) ditunjukkan pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Rancangan Model Pengukuran

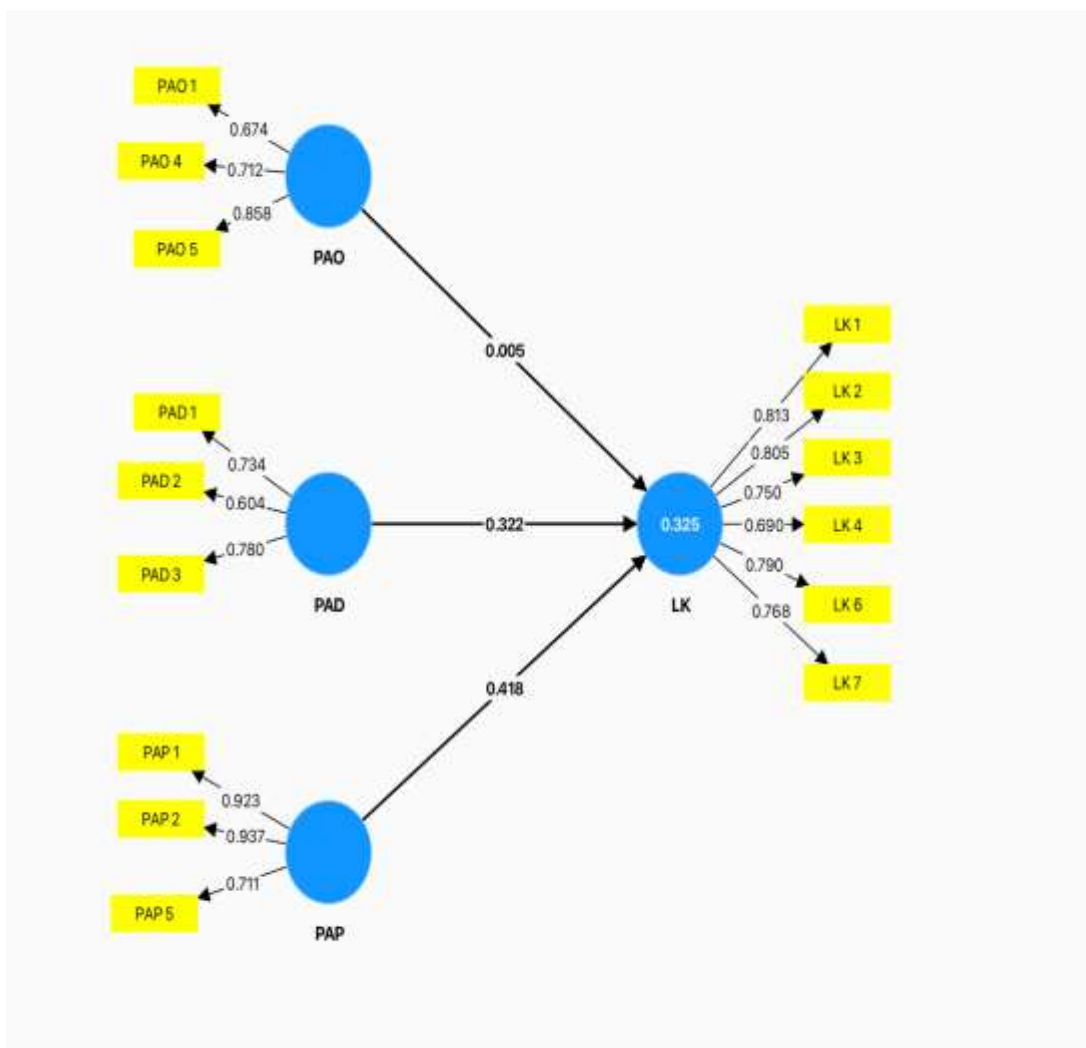
3. Evaluasi Model Pengukuran

Hartono dan Abdillah (2015:194), menjelaskan bahwa parameter untuk menilai model pengukuran adalah validitas konvergen, validitas diskriminan yang diperoleh melalui iterasi logaritma.



Gambar 4. Diagram jalur hasil analisis iterasi algoritma PLS

Gambar 4 menunjukkan bahwa hasil analisis jalur pada setiap konstruk memiliki nilai validitas $\geq 0,6$, kecuali pada indikator PAO2,PAO3, PAD4, PAD5,PAP3,PAP4 dan LK5 sehingga indikator tersebut didrop. Kemudian dilakukan pengujian kembali dengan tanpa mengikutsertakan indikator PAO2,PAO3, PAD4, PAD5,PAP3,PAP4 dan LK5. Berikut hasil analisis jalur setelah didrop:



Gambar 5. Diagram Analisis Jalur (Iterasi Alogaritma PLS) Setelah Didrop

Ringkasan di bawah ini menyajikan hasil analisis model pengukuran (analisis jalur) dengan menggunakan iterasi Alogaritma PLS:

a. Uji Validitas Konvergen

Parameter uji validitas konvergen dapat dilihat dari skor AVE. Skor masing-masing variabel bernilai diatas 0,5. Artinya probabilitas indikator disuatu konstruk masuk ke variabel lain lebih rendah (kurang dari 0,5). Sehingga probabilitas indikator tersebut konvergen dan masuk di konstruk yang dimaksud lebih besar yaitu diatas 0,5 atau 50%. Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa skor AVE tertinggi pada konstruk PAD dan terendah pada skor PAD.

Tabel 4. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Konstruk	Average Variance Extracted (AVE)
PAO	0,566
PAD	0,504
PAP	0,745
LK	0,594

b. Uji Validitas Diskriminan

Parameter uji validitas diskriminan dilihat pada skor *cross loading* yaitu dengan skor $\geq 0,5$. Skor masing-masing variabel bernilai $\geq 0,5$ artinya masing-masing indikator di suatu konstruk di dalam model pengukuran telah memenuhi syarat validitas diskriminan karena masing-masing indikator di suatu konstruk berbeda dengan indikator di konstruk lain.

Tabel 5. Nilai Cross loading

	PAO	PAD	PAP	LK
PAO 1	0,674	0,155	0,293	0,231
PAO 4	0,712	0,133	0,468	0,214
PAO 5	0,858	0,324	0,486	0,286
PAD 1	0,164	0,734	-0,019	0,243
PAD 2	0,090	0,604	-0,093	0,166
PAD 3	0,287	0,780	0,307	0,367
PAP 1	0,525	0,170	0,923	0,424
PAP 2	0,521	0,176	0,937	0,487
PAP 5	0,370	0,050	0,711	0,278
LK 1	0,160	0,208	0,363	0,813

LK 2	0,245	0,191	0,427	0,805
LK 3	0,100	0,112	0,441	0,750
LK 4	0,426	0,533	0,280	0,690
LK 6	0,300	0,337	0,349	0,790
LK 7	0,160	0,208	0,363	0,813

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat dari skor *composite reliability* dan *cronbachs alpha* dengan syarat nilainya $\geq 0,5$. Dari skor *Composite Reliability* semua konstruk memiliki nilai $\geq 0,7$. Skor *cronbachs alpha* juga memiliki nilai $\geq 0,5$. Dengan demikian, konstruk-konstruk penelitian dinyatakan reliabel dan selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa skor *composite reliability*.

Tabel 6. Nilai Cronbachs Alpha dan Composite Reliability

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_cho)</i>
LK	0,863	0,897
PAD	0,555	0,751
PAO	0,610	0,795
PAP	0,827	0,896

Dengan demikian, konstruk penelitian dinyatakan reliabel. Secara umum dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian adalah valid karena telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan diskriminan serta dapat diandalkan (reliabel), sehingga layak digunakan untruk pengujian hipotesis.

4. Evaluasi Model Struktural

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R Square untuk konstruk dependen. Dari tabel 7 terlihat nilai R Square untuk konstruk LK adalah sebesar 0,325. Hasil nilai tersebut berarti bahwa model penelitian yang diajukan dapat menjelaskan variabel literasi keuangan sebesar 89,9% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diajukan. Sedangkan konstruk kualitas informasi akuntansi sebesar 69,8% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang yang diajukan. Semakin tinggi nilai R Square, maka akan semakin baik model prediksi dari model penelitian yang ditujukan.

Tabel 7. Nilai R-square

	R-square
LK	0,325

C. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, maka dilakukan pengujian model struktural dengan memakai fungsi *bootstraping* pada PLS. berikut menyajikan hasil evaluasi model struktural:

Tabel 8. Hasil evaluasi model structural

	Original sample (O)	Sanple Mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
PAO- >LK	0,005	0,031	0,106	0,045	0,964
PAD- >LK	0,322	0,332	0,085	3,790	0,000
PAP- >LK	0,418	0,409	0,120	3,493	0,000

Penelitian ini memiliki 4 (empat) hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis PLS dapat dilihat pada tabel diatas. Analisis terhadap hasil pengujian tersebut adalah:

H1: pola asuh otoriter berpengaruh negatif terhadap literasi keuangan anak usia dini

Dari tabel koefisien jalur tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh pola asuh otoriter terhadap literasi keuangan anak usia dini di tunjukkan dengan nilai *T-Statistics* sebesar 0,045 yang tidak memenuhi syarat yaitu $\leq 1,661$ (*T-table*), dan nilai p values $0,964 > 0,05$. Dengan demikian, H1 pada penelitian ini ditolak.

H2: pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap literasi keuangan anak usia dini

Dari tabel koefisien jalur tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh pola asuh otoriter terhadap literasi keuangan anak usia dini di tunjukkan dengan nilai *T-Statistics* sebesar 3,790 yang memenuhi syarat yaitu $\geq 1,661$ (*T-table*), dan nilai p values $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H1 pada penelitian ini diterima.

H3: pola asuh permisif berpengaruh positif terhadap literasi keuangan anak usia dini

Dari tabel koefisien jalur tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh pola asuh otoriter terhadap literasi keuangan anak usia dini di tunjukkan dengan nilai *T-Statistics* sebesar 3,493 yang memenuhi syarat yaitu $\geq 1,661$ (*T-table*), dan nilai p values $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H1 pada penelitian ini diterima.

D. Pembahasan Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan anak usia dini. Hasil ini membuktikan bahwa pola asuh otoriter memperlakukan anak dengan paksaan fisik, permusuhan verbal dan hukuman yang pantas, dan menekankan kontrol serta kepatuhan mutlak. Orang tua otoriter lebih cuek dan kurang hangat, yang tidak kondusif bagi perkembangan anak (Luo, Liu & Zhang, 2019). Pola asuh otoriter cenderung menekankan ketaatan terhadap aturan tanpa memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan mereka sendiri. Sehingga, pola asuh otoriter menghasilkan anak-anak yang kurang terlatih dalam keterampilan pemecahan masalah, termasuk dalam konteks keuangan. Literasi keuangan membutuhkan kemandirian dalam mengelola uang dan membuat keputusan finansial.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap literasi keuangan anak usia dini. Hasil ini membuktikan bahwa pola demokratis mengakibatkan kemandirian anak usia dini cenderung tinggi karena orang tua memberikan kebebasan kepada anak, namun tetap memberikan batasan yang jelas (Juwariyah & Slamet, 2019). Pola asuh demokratis menunjukkan kehangatan dan penerimaan, partisipasi yang tinggi untuk anak, memberikan kemandirian yang cukup dan mendukung perilaku positif anak. Pola asuh demokratis cenderung mendorong kemandirian dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Anak-anak dapat diberi kesempatan untuk mengelola uang saku mereka sendiri atau terlibat dalam keputusan keuangan keluarga, yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan keuangan yang penting. Orang tua dalam pola asuh demokratis cenderung memberikan contoh perilaku keuangan yang bijaksana dan transparan. Membahas rencana keuangan keluarga secara terbuka dan

melibatkan anak-anak dalam proses perencanaan, memberi mereka contoh positif untuk diikuti. Selain itu, pola asuh demokratis sering kali mendorong komunikasi terbuka antara orang tua dan anak-anak. Diskusi terbuka tentang keuangan, termasuk topik seperti pengeluaran, tabungan, dan investasi, dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep keuangan dengan lebih baik.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif berpengaruh positif terhadap literasi keuangan anak usia dini. Hasil ini membuktikan bahwa pola asuh permisif memberikan anak-anak kepercayaan diri untuk mengelola keuangan mereka sendiri. Dengan memberi mereka kebebasan untuk membuat keputusan keuangan sejak usia dini, anak-anak dapat belajar dari pengalaman mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Meskipun pola asuh permisif cenderung memberikan lebih sedikit aturan, itu tidak berarti tidak ada komunikasi antara orang tua dan anak-anak tentang keuangan. Sebaliknya, pola asuh ini mungkin memfasilitasi diskusi terbuka tentang uang dan memberi anak-anak ruang untuk mengajukan pertanyaan dan meminta saran kepada orang tua mereka, yang dapat memperkuat literasi keuangan mereka. Dengan memberikan anak-anak kebebasan untuk eksplorasi dan bereksperimen dengan keuangan mereka sendiri, pola asuh permisif dapat mendorong kreativitas dan inovasi dalam pengelolaan keuangan. Anak-anak dapat mencoba berbagai strategi atau ide untuk mengelola uang mereka, yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan solusi masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan anak usia dini, yaitu di tunjukkan dengan nilai *T-Statistics* sebesar 0,045 yang tidak memenuhi syarat yaitu $\leq 1,661$ (*T-table*), dan nilai p value $0,964 > 0,05$. Dalam pola asuh otoriter, komunikasi seringkali satu arah dan tidak melibatkan diskusi terbuka tentang keuangan keluarga atau perilaku keuangan yang bijaksana. Kurangnya pemodelan perilaku positif tentang bagaimana mengelola uang dengan bijaksana dapat mengurangi kesempatan anak untuk belajar melalui contoh dan pengalaman orang tua.

Hasil kedua, pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap literasi keuangan anak usia dini, hal ini di tunjukkan dengan nilai *T-Statistics* sebesar 3,790 yang memenuhi syarat yaitu $\geq 1,661$ (*T-table*), dan nilai p values $0,000 < 0,05$. Pada pola asuh demokratis, anak-anak didorong untuk bertanya, bereksperimen, dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Mereka diberi kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan pengelolaan keuangan dalam konteks nyata, yang merupakan cara yang efektif untuk memperkuat literasi keuangan. Dalam pola asuh demokratis, anak-anak diberikan kesempatan untuk menyuarakan pendapat mereka tentang keputusan keuangan keluarga. Ini membantu mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih banyak tentang keuangan serta untuk mengambil tanggung jawab atas keuangan mereka sendiri. Pola asuh yang mendukung kemandirian, komunikasi terbuka, dan pembelajaran langsung cenderung memfasilitasi perkembangan literasi keuangan yang lebih baik pada anak-anak.

Hasil ketiga, pola asuh permisif berpengaruh positif terhadap literasi keuangan anak usia dini, ditunjukkan berdasarkan hasil pengujian statistik yaitu dengan nilai *T-Statistics* sebesar 3,493 yang memenuhi syarat yaitu \geq

1,661 (*T-table*), dan nilai *p* values $0,000 < 0,05$. Pola asuh permisif, memberikan kebebasan yang lebih besar kepada anak-anak dalam mengambil keputusan dan memiliki sedikit aturan atau batasan yang ketat, dapat memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan anak usia dini. Meskipun pengaruh pola asuh terhadap literasi keuangan anak dapat sangat bervariasi tergantung pada faktor-faktor individu dan kontekstual. Beberapa anak mungkin dapat mengatasi kurangnya pengawasan dengan mengembangkan kemandirian yang kuat.

B. Saran

Penelitian selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lain seperti budaya, lingkungan sosial, dan pendidikan yang dapat memengaruhi literasi keuangan anak, serta setiap situasi dapat menghasilkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan berimbang dalam pola asuh dan pendidikan keuangan anak akan sangat diperlukan. Selain itu, saran untuk orang tua dapat menerapkan pola asuh demokratis dalam menerapkan literasi keuangan. Orang tua dapat berdiskusi dan memberikan contoh pengelolaan keuangan yang baik, seperti pengeluaran, tabungan, dan investasi. Orang tua juga dapat menerapkan pola asuh permisif dengan cara memberi kebebasan kepada anak untuk membuat keputusan keuangan sejak usia dini, anak-anak dapat belajar dari pengalaman mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Namun tetap menjalin komunikasi dan pengawasan kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiandari, A. M., & Sos, S. (2023). *Pengantar Literasi Keuangan*. Nas Media Pustaka.
- Agustina, A. (2021). Indeks Aktivitas Literasi Membaca Peserta Didik Dan Prestasi Akademik: Studi Korelasi Pada 34 Propinsi Di Indonesia. *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (Jurnal APIC)*, 4(2), 64–71.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). The influence of attitudes on behavior. *The handbook of attitudes*, 173, 221.
- Arianti, B. F., & Azzahra, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 156–171.
- Arianti, S. (2022). *Hubungan Pengajaran Pendidikan Keuangan dengan Kemampuan Literasi Keuangan Anak Usia 4-5 Tahun*.
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di tk khalifah purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175–190.
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. majalah ekonomi dan bisnis*, 19 (1).
- Baiti, N., Yusuf, M., & Murni, A. (2021). Pendidikan Orang Tua terhadap Kemampuan Literasi Membaca pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(2), 269–282.
- Baumrind, D. (1966). Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior. *Child Development*, 37(4), 887–907.
- Danes, S. M., & Haberman, H. R. (2007). Teen financial knowledge, self-efficacy, and behavior: A gendered view. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 18(2), 48–60.
- Deenanath, V., Danes, S. M., & Jang, J. (2019). Purposive and unintentional family financial socialization, subjective financial knowledge, and financial behavior of high school students. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(1), 83–96.

- Diastuti, I. M. (2021). Hubungan antara Pola Asuh Keluarga dan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8447–8452.
- Fabris, N., & Luburić, R. (2016). Financial education of children and youth. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 5(2), 65–79.
- Fitri, N. L., & Fitriatul Ulya, V. (2022). Kontrol Pola Asuh dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Dasar Anak Autis di Kota Tuban. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(2), 213–227. <https://doi.org/10.33367/jiee.v4i2.2936>
- Furnham, A. (1984). *Many Sides of the Coin: The Psychology of Money Usage*. *Personality and Individual Differences*, 5(5), 501-509.
- Handayani, P. A., & Lestari, T. (2021). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan moral dan pola pikir anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6400–6404.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior*. *Federal Reserve Bulletin*, 89, 309-322.
- Irbah, A. N., Munastiwi, E., Riyadi, A. S. M., & Binsa, U. H. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membangun Financial Education Pada Anak Usia Dini. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 137–154.
- Langgi, N. R., & Susilaningsih, S. (2022). Analisis Implementasi Pendidikan Keuangan pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2429–2438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1625>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). *Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing*. In A. Lusardi & O. S. Mitchell (Eds.), *Financial Literacy: Implications for Retirement Security and the Financial Marketplace* (pp. 17-39). Oxford University Press.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- M. Hadad Alwi, Kharisma Nurfaidah, D. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan*

- Konseling*, 4(01), 13067–13075.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di KBI al madina sampangan tahun ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 115–122.
- Mendari, dan Kewal. 2013. Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*. Vol. 9 No. 2. Hal 130-140.
- Navis, R. F. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Kartika Iv-14 Kebonsari Jember. *Repository Unmuh Jember*. repository.unmuhjember.ac.id
- Nira, T., Mandik, F., & Zulviana, T. (2020). Kunci Kolaborasi Keluarga dengan Sekolah. *Direktorat Sekolah Mengah Atas*. https://www.academia.edu/download/65599789/Kunci_Kolaborasi_Keluarga_dengan_Sekolah_2020.pdf
- Noor, M., Nurhayati, Y., & Maulidha. (2023). Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Paud Banjarmasin. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 69–74. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2095>
- Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>
- Nurarifah, D., & Dhieni, N. (2023). Understand the Relationship Between Financial Literacy and Parenting with Parents' Financial Socialization to Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11, 133–139. <https://doi.org/10.23887/paud.v11i1.60500>
- Pujiati, A., & Retariandalas, R. (2019). Literasi sains dan kecerdasan adversity siswa sekolah menengah di Cilodong, Kota Depok. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2.
- Rahayu, A. P., Yuniarti, D. S., & Kunci, K. (2023). Pola pengasuhan anak usia dini pada orang tua yang melakukan perkawinan di usia anak. 4(2), 59–69. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.283>

- Riza, I. F. D., Azizah, H., Sofiana, Y., & ... (2022). Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Gemar Menabung. ... *Seminar Nasional Hi* ..., 1(1), 118–131. [https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech/article/view/4428%0Ahttps://files/2876/Riza et al. - 2022 - PENTINGNYA EDUKASI LITERASI KEUANGAN PADA ANAK USI.pdf](https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/hitech/article/view/4428%0Ahttps://files/2876/Riza%20et%20al.%20-%202022%20-%20PENTINGNYA%20EDUKASI%20LITERASI%20KEUANGAN%20PADA%20ANAK%20USI.pdf)
- Rozie, F., Haryani, W., & Saelawati, N. (2020). Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pengenalan Literasi Awal Di Masa Pandemi Covid-19. *Early Childhood Journal*, 62–69.
- Sari, A. Y., & Saida, N. (2021). Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2085–2094.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Saryono, D., Ibrahim, G. A., Muliastuti, L., Akbari, Q. S., Hanifah, N., Miftahussururi, M., Nento, M. N., & Efgeni, E. (2017). *Materi pendukung literasi baca tulis*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Shalahuddinta, A. (2014). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2).
- Sri Asri, A. (2018). Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13793>
- Sukamto, R. N., & Fauziah, P. (2020). Identifikasi Pola Asuh di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 923–930. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.638>
- Sundarasen, S. D. D., Rahman, M. S., Othman, N. S., & Danaraj, J. (2016). Impact of financial literacy, financial socialization agents, and parental norms on money management. *Journal of Business Studies Quarterly*, 8(1), 137.

- Suryani, R., & Hazizah, N. (2023). Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Digital Anak di Era Teknologi di Nagari Aia Manggih. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4790–4797. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5995>
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Tiara,Pujianti;Ernawulan, S. D. (2019). Peran Orang Tua Dalam Melakukan Financial Education Pada Anak Usia Dini. *Edukids*, 16(229), 99–108.

LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulis identitas Ibu dan Identitas anak pada kolom yang telah disediakan.
2. Berikan tanda ceklis (√) pada jawaban yang dianggap benar.

DATA RESPONDEN

Data Ibu	
Pendidikan:	
SD	
SMA	
D3	
S1	
Pekerjaan	
Bekerja	
Tidak Bekerja	
Data Anak	
Nama	
Usia	
Jenis Kelamin	

PETUNJUK PENGISIAN

3. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan, kemudian jawablah setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Jika terdapat pertanyaan yang kurang jelas atau tidak dimengerti silahkan tanyakan kepada pihak kami.
4. Isilah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah tersedia.
5. Dalam kuesioner ini tidak ada jawaban benar atau salah, sehingga tidak terdapat pertanyaan yang jawabannya dianggap salah. Semua jawaban dianggap benar jika anda menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Pola Asuh Orang Tua

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pola Asuh Otoriter						
1.	Saya memarahi anak saya bila anak saya melakukan kesalahan.					
2.	Saya tidak melarang anak saya bermain dengan lawan jenisnya.					
3.	Saya memaksakan kehendak anak saya.					
4.	Semua keputusan berada di tangan saya.					

5.	Saya memarahi anak saya jika bermain di luar rumah.					
Pola Asuh Demokratis						
No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
6.	Saya menjelaskan kepada anak saya tentang perbuatan baik dan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan yang akan ia pilih.					
7.	Saya selalu menjelaskan kepada anak alasan memberikan hukuman.					
8.	Saya memberikan hadiah kepada anak saya ketika mendapat juara.					
9.	Saya mendengarkan pendapat yang dikemukakan anak saya.					
10	Saya mengawasi anak saya jika dia bermain di luar rumah.					
Pola Asuh Permisif						
No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
11.	Saya memperbolehkan anak untuk bergaul dengan siapa saja.					
12.	Saya membebaskan anak untuk bermain.					

13	Saya menerapkan aturan yang ketat.					
14.	Saya membatasi pergaulan anak saya.					
15.	Saya membebaskan anak untuk menonton TV.					

Literasi Keuangan anak usia dini

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Anak saya bisa memilah uang kertas dan uang koin/ logam					
2.	Anak saya mengetahui beraneka ragam profesi/ karir					
3.	Anak saya bisa menggunakan uang untuk membeli barang yang diperlukan					
4.	Anak saya menjalankan aktivitas menabung					
5.	Anak saya melakukan aktivitas berbagi atau memberi					
6.	Anak saya dapat merapihkan barang milik sendiri					
7.	Anak saya bisa merapihkan barang milik sendiri dengan orang lain.					


2. Hasil Kuisisioner Penelitian

PAO1	PAO2	PAO3	PAO4	PAO5	PAD1	PAD2	PAD3	PAD4	PAD5	PAP1	PAP2	PAP3	PAP4	PAP5	LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	LK7
5	4	3	4	4	4	5	4	3	3	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	3	3
3	4	4	2	3	4	2	4	3	3	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	3	3
4	4	4	5	5	4	3	4	3	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	3	4	3
5	3	5	3	3	2	2	4	3	5	5	5	4	3	4	5	5	5	3	3	3	3
4	3	5	3	3	2	2	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	3	3	3	3
3	4	3	4	3	3	3	4	4	5	5	5	3	3	4	5	5	5	3	3	3	2
3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	5	5	4	4	3	3
2	3	2	3	3	2	2	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	3	3	3	3
2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	5	4	2	3	2	2
2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	2	3
4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	5	5	4	3	4	5	5	5	4	3	3	3
4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4
3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	4	3	4	4
3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	4	2	4	5	5	5	3	3	3	3
2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	5	2	3	2	2
2	4	3	2	2	3	3	3	4	5	4	4	4	2	3	5	5	5	2	3	3	3
3	4	3	4	3	5	5	4	3	3	5	4	4	3	3	5	5	5	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	5	3	3	3	5	5	5	2	3	3	3
2	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2	3	2	3
2	4	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2
2	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	5	5	5	2	3	2	2
2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	5	5	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3
4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	5	4	4	3	4	4	4
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	5	5	1	1	4	2	2	2	3	3	2	2
5	4	5	3	3	4	4	4	3	3	5	5	3	2	3	5	5	5	4	3	3	3
3	4	3	2	2	4	3	4	2	2	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	2	3	2	2
2	2	3	2	2	4	3	5	3	3	4	4	3	2	2	5	5	5	3	3	2	3
2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	5	5	5	3	3	2	2
2	4	3	1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
2	4	3	1	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	5	4	5	2	3	3	2
5	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	5	5	5	3	3	4	3
4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	3	2	2
3	4	2	2	2	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	5	4	5	2	3	3	3
2	3	2	2	2	3	4	4	4	5	4	4	4	3	3	5	4	5	3	3	3	3
2	4	2	2	2	3	3	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4

2	4	3	2	3	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	5	5	5	4	3	3	3
2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	3	3	3	3
5	4	4	2	3	3	4	5	3	4	4	4	3	3	3	5	5	4	4	3	4	4
5	4	4	3	3	3	3	4	3	5	5	5	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	5	5	3	1	3	5	5	5	3	3	3	3
5	4	3	3	3	3	3	4	3	5	5	5	3	2	4	5	4	5	3	3	3	3
5	4	3	3	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	3	3	3
2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	5	5	3	2	3	5	5	5	3	3	3	3
3	4	2	3	2	3	3	4	4	5	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2
5	3	2	3	3	3	3	4	3	3	5	5	4	2	3	5	5	5	4	4	4	4
5	3	2	3	3	2	2	3	3	3	5	5	3	2	2	3	4	4	2	3	2	2
5	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	5	3	3	3	4	5	3	3	3	2	2
3	4	5	3	3	4	4	4	3	5	4	4	2	1	2	2	3	3	4	3	3	3
4	4	5	2	3	3	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	3	3	3	3
3	4	5	2	3	3	5	4	3	3	4	5	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3
4	3	4	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3
2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	3	3	3	3	3
3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2
2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2
3	4	3	2	3	3	3	4	3	5	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	2
3	4	3	2	3	3	3	4	3	5	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	2	2
3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	5	4	4	3	3	3	3
5	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2
5	4	3	2	3	3	3	4	3	3	5	5	3	2	3	5	5	5	3	3	4	4
5	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3	3
2	4	3	2	3	4	4	4	3	5	5	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4
2	5	2	2	3	3	3	4	3	3	5	5	4	3	3	5	5	5	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	5	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	5	5	5	4	4	4	4
3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	2
5	4	3	3	3	3	3	4	3	3	5	5	3	2	3	5	5	5	3	3	3	3
5	3	3	4	3	3	3	5	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4
5	4	2	1	3	4	4	5	3	4	5	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3
5	4	2	1	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2
5	3	2	2	3	3	3	5	3	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	3
5	3	2	2	3	4	3	5	3	3	5	5	5	4	3	5	5	5	4	3	4	3
4	3	5	5	3	3	3	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3	3	3
3	3	2	2	3	3	3	5	3	3	5	5	5	4	3	5	5	5	4	3	3	3
3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	5	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	5	5	5	4	4	5	4	5	3	3	3	3
5	5	2	2	3	3	3	4	3	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	3	3	3

5	5	2	2	3	3	3	4	3	3	5	5	3	3	3	5	5	5	4	3	3	3
5	5	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
4	5	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
4	3	3	2	3	4	4	5	2	3	4	4	3	4	3	5	5	5	4	3	3	3
2	5	2	2	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	2	3	2	2
4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	3	5	5	5	2	2	3	3
4	4	3	2	3	3	2	5	3	3	5	5	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3
4	4	3	1	2	3	2	4	3	3	4	4	4	2	2	5	5	5	3	3	3	3
4	4	3	1	2	3	2	3	3	3	4	4	5	4	3	5	5	5	4	3	3	3
4	3	2	3	3	2	2	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	5	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	5	5	4	3	4	5	5	5	3	3	3	3
5	3	2	3	3	3	2	4	2	3	5	5	4	3	4	5	5	5	3	3	3	3
5	3	2	3	3	2	2	4	2	3	5	5	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3
5	5	2	2	2	3	3	3	4	5	5	4	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3
5	4	3	2	3	3	2	4	3	3	5	5	3	3	4	5	5	5	3	3	3	3
2	4	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	2	3	3	3
4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	5	5	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3
4	4	3	1	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	5	5	5	5	4	3	3
3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2
2	5	3	3	3	3	2	5	3	3	5	5	4	3	4	4	4	5	3	3	3	3
3	4	3	2	3	3	2	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3
2	5	3	3	3	3	2	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	3	3	3	3
3	4	3	2	3	3	2	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3

3. Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.595/Ur.19/FTIK.JPI/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :


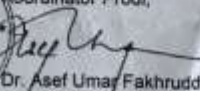
Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Anak Usia Dini

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: MARATUN NURUL MUFIDA
NIM	: 1717406069
Semester	: 12
Jurusan/Prodi	: PIAUD


Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 25 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

 Purwokerto, 30 Januari 2024
Koordinator Prodi,

Dr. Asef Umar Fakhruddin M.Pd.I.,
NIP : 19830423 201801 1 001

1001

4. Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553 www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-2135/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2024

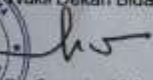
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :


N a m a : Maratun Nurul Mufida
NIM : 1717406069
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :




Hari/Tanggal : 16 Mei 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 16 Mei 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



5. Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO UPT PERPUSTAKAAN	1 of 2
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: http://ib.uinpszu.ac.id , Email: ib@uinpszu.ac.id		
<u>SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU</u> Nomor : B-2037/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024		
Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :		
Nama	: MARATUN NURUL MUFIDA	
NIM	: 1717406069	
Program	: SARJANA / S1	
Fakultas/Prodi	: FTIK / PIAUD	
Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.		
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.		
Purwokerto, 15 Mei 2024		
 Kepala,  Indah Wijaya Antasari		
CS Dipindai dengan CamScanner		

6. Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636563
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL


Nama : Maratun Nurul Mufida
 NIM : 1717406069
 Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD
 Pembimbing : Ellen Prima S.Psi.,M.A
 Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Anak Usia Dini

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 2 Januari 2024	Perbaikan judul penelitian		
2	Selasa, 2 Januari 2024	Perambahan materi tentang pola asuh orang tua		
3	Rabu, 3 Januari 2024	Perambahan materi tentang literasi keuangan. AUD		
dst.	Kamis, 4 Januari 2024	ACC proposal skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 4 Januari 2024
 Dosen Pembimbing

Ellen Prima S.Psi.,M.A
 NIP. 198903162014032003

7. Blangko Bimbingan Skripsi




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636003
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Maratun Nurul Mufida
 NIM : 1717406069
 Jurusan/Prodi : PLAUD
 Pembimbing : Ellen Prima S.Psi.,M.A
 Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Anak Usia Dini

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa 0 Januari 2024	Perbaikan judul Skripsi	<i>Ellen</i>	<i>Fidat</i>
2	Jelasa, 2 Januari 2024	Penambahan materi ttg PAO	<i>Ellen</i>	<i>Fidat</i>
3	Rabat, 3 Januari 2024	Perambatan materi UK AUD	<i>Ellen</i>	<i>Fidat</i>
4	Wahne, 4 Januari 2024	ACC seminar proposal	<i>Ellen</i>	<i>Fidat</i>
5	Senin, 6 Mei 2024	ditetapkan cover, penulisan	<i>Ellen</i>	<i>Fidat</i>
6	Senin, 13 Mei 2024	BAB I dan BAB II	<i>Ellen</i>	<i>Fidat</i>
7	Senin 20 Mei 2024	BAB III dan BAB IV	<i>Ellen</i>	<i>Fidat</i>
8	Selasa 27 Mei 2024	BAB IV dan BAB V	<i>Ellen</i>	<i>Fidat</i>
dst.	27 Mei 2024	ACC Munasgayah	<i>Ellen</i>	<i>Fidat</i>

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 27 Mei 2024.....
 Dosen Pembimbing

Ellen Prima S.Psi.,M.A
 NIP.198903162014032003

8. Bukti Cek Plagiasi

21% SIMILARITY INDEX		21% INTERNET SOURCES		8% PUBLICATIONS		5% STUDENT PAPERS	
PRIMARY SOURCES							
1	repository.uinsaizu.ac.id	Internet Source					8%
2	obsesi.or.id	Internet Source					2%
3	repository.unmuhjember.ac.id	Internet Source					2%
4	jurnal.unsil.ac.id	Internet Source					2%
5	adoc.pub	Internet Source					2%
6	ftik.uinsaizu.ac.id	Internet Source					1%
7	jurnal.uns.ac.id	Internet Source					1%
8	Dewi Ariyani. "PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN PADA ANAK USIA DINI DI TK KHALIFAH PURWOKERTO", YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak, 2018	Publication					1%
9	Anisa Yunita Sari, Naili Sa'ida. "Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021	Publication					1%
10	ejournal.undiksha.ac.id	Internet Source					1%
Exclude quotes <input type="checkbox"/> Off Exclude matches <input type="checkbox"/> < 85 words Exclude bibliography <input type="checkbox"/> Off							

9. Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO
DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp.0261-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/8122/04/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MARATUN NURUL MUFIDA
NIM : 1717406069

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla'	:	90
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 04 Jan 2021


 ValidationCode

10. Sertifikat Bahasa Inggris

1/2



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROF. DR. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.sihnasia.ac.id | www.bahasa.sihnasia.ac.id | +62 (281) 838034

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية
جامعة الإسلامية كورنيك سيبك الدين زهري الإسلامية الحكومية بورتوكرتو
الوحدة تنمية اللغة

CERTIFICATE

No B-2009/0119/K Dis.PP.009/ X/2024

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 47

Structure and Written Expression: 45

Obtained Score :

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد جازت امتحان الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ :

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Reading Comprehension: 50

لهم التقدير



SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UIN
EGITUS
Purwokerto, 22 Maret 2024

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كورنيك سيبك الدين زهري الإسلامية الحكومية بورتوكرتو





Purwokerto, 22 Maret 2024
The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

ERTUS
English Proficiency Test of UIN Prof. Dr. H. Saifuddin Zuhri

CSA
center of Computer and Language Research

11. Sertifikat Bahasa Arab


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KH. HAJI SULTON ZEIN PUNOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uin-suka.ac.id | www.bahasa.uin-suka.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية الإسلامية والأوقاف
 جامعة الأزهر الإسلامية
 وحدة تطوير اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة

No B-3994/U/19-K-Bhs/PP/009/M/2024

This is to certify that
 Name :
 Place and Date of Birth :
 Has taken
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on:
 with obtained result as follows :


 MABATUN NURUL MU'JIDAH :
 Purwokerto, 04 Maret 1999 :
 22 Maret 2024 :
 :
 :

Listening Comprehension: 43 Structure and Written Expression: 44 :
 فهم السمع :
 فهم البنية والتراكيب :
 Obtained Score : 457 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
 تم إجراء الاختبار بجامعة الأزهر الإسلامية الحكومية بپوروكرتو




Purwokerto, 22 Maret 2024
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتسمية اللغة

Muliyah, S.S., M.Pd.
 NIP.19720923 200003 2 001

English Proficiency Test of UIN Purwokerto
 English Proficiency Test of UIN Purwokerto

DIPA
 Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Maratun Nurul Mufida
2. NIM : 1717406069
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 4 Maret 1999
4. Alamat Rumah : Desa Banjaran RT 20 RW 10
Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga
5. Nama Ayah : Abdul Gafur Al Toiman
6. Nama Ibu : Turimah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD N 2 Banjaran / 2004-2010
2. SMP/MTs : SMP N 1 Bojongsari / 2010-2013
3. SMA/MA/SMK : SMA N 1 Bobotsari / 2013-2016
4. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto / 2017